

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS DALAM KEGIATAN PROGRAM “BINA
KARAKTER ISLAMI” DI SMP ISLAM AL-IRSYAD CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**OKTI KHOIRUNNISA
NIM. 1917402113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Okti Khoirunnisa
NIM : 1917402113
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Program “Bina Karakter Islami” di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan oranglain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Okti Khoirunnisa
NIM. 1917402113

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
DALAM KEGIATAN PROGRAM “BINA KARAKTER ISLAMI” DI SMP
ISLAM AL-IRSYAD CILACAP**

yang disusun oleh Okti Khoirunnisa (NIM. 1917402113) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 6 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Juli 2023

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

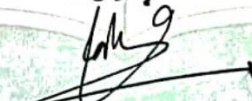


Dwi Privanto, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP.

Penguji Utama



Fahri Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 19890605 201503 1 003

Diketahui oleh:

Ketua ~~IBI~~ ~~IAI~~ Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Okti Khoirunnisa
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka surat ini saya sampaikan bahwa:

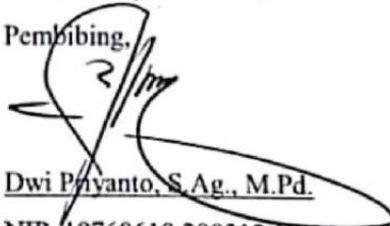
Nama : Okti Khoirunnisa
NIM : 1917402113
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Program "Bina Karakter Islami" Di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 14 Juni 2023

Pembimbing,



Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM KEGIATAN PROGRAM “BINA KARAKTER ISLAMI” DI SMP ISLAM AL-IRSYAD CILACAP

OKTI KHOIRUNNISA
NIM. 1917402113

ABSTRAK

Sebagai bentuk Penguatan Pendidikan Karakter, penanaman pendidikan karakter di sekolah menjadi penting untuk dilaksanakan, mengingat arus perkembangan teknologi yang membawa banyak pengaruh dari luar yang menyebabkan terkikisnya karakter siswa di sekolah. Salah satu penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa di sekolah yaitu dengan penanaman pendidikan karakter religius. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius ini sangat penting untuk ditanamkan sekolah, hal ini karena sekolah tidak hanya memberikan materi pelajaran saja melainkan sebagai tempat dalam pembentukan karakter siswa yang religius. Salah satu cara dalam pembentukan karakter religius di sekolah yaitu dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam sebuah kegiatan program sekolah. Internalisasi nilai-nilai karakter religius ini sebagai penanaman ke dalam diri pribadi siswa untuk bisa menjadi siswa yang religius.

Dari hal tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Untuk penelitian ini sendiri menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diambil sebagai tempat penelitian yaitu SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Dengan subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru dan Siswa.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap yaitu bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius ini ditanamkan melalui beberapa kegiatan. Adapun kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai karakter religius yaitu Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras), Halaqah, kemudian pembiasaan ibadah dan karakter islami.

Kata Kunci: Internalisasi, Karakter Religius, Kegiatan Program Bina Karakter Islami

INTERNALIZATION OF RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION VALUES IN THE ACTIVITIES OF THE “ISLAMIC CHARACTER DEVELOPMENT” PROGRAM AT ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL AL-IRSYAD CILACAP

OKTI KHOIRUNNISA
NIM. 1917402113

ABSTRACT

As a form of Strengthening Character Education, instilling character education in schools is important to implement, given the current technological developments that bring a lot of external influences that cause the character of students to be rickety at school. One of the inculcation of character values in students at school is by cultivating religious character education. In the implementation of religious character education it is very important to instill in schools not only providing subject matter but as a place in the formation of the personality of a student who is religious by applying his own method. One way of forming this religious character is by internalizing the values of religious character education in a school program activity. Internalization of the values of this religious character is an instillation into the students' self so that they can become religious students.

From this, the problem in this study is how to internalize the values of religious character education at Islamic Junior High School Al-Irsyad Cilacap? This study aims to explain and describe how the process of internalizing the values of religious character education in the activities of the Islamic Character Development program at islamic junior high school Al-Irsyad Cilacap. For this research itself using field research methods that are descriptive qualitative. The location taken as the research location is islamic junior high school Al-Irsyad Cilacap. With research subjects including the Principal, Teachers and Students.

The research results obtained from the Internalization of Religious Character Education Values in the Activities of the Islamic Character Development Program at Islamic Junior High School Al-Irsyad Cilacap, namely that the internalization of religious character education values is instilled through several activities. As for the activities in the Islamic Character Development Program as a form of internalizing the values of religious character, namely Tahsin and Tahfidz Al-Qur'an, Al-Irsyad Youth Tarbiyah Night (Matras), Halaqah, then habituation of worship and Islamic character.

Keywords: Internalization, Religious Character, Islamic Character Development Program Activities

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 053b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'		Be
ت	ta'		Te
ث	Ša		Es (dengan titik di atas)
ج	Jim		Je
ح	Ĥ		Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'		Ka dan Ha
د	Dal		De
ذ	Žal		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra		Er
ز	Zai		Zet
س	Sin		Es
ش	Syin		Es dan Ye
ص	Šad		Es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad		De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa		Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		koma terbalik di atas
غ	Gain		Ge
ف	fa'		Ef
ق	Qaf		Qi

ك	Kaf		Ka
ل	Lam		'el
م	Mim		'em
ن	Nun		'en
و	Waw		W
ه	ha'		Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	ya'		Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

3. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	Ĥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	Ditulis	i
-----	d'ammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
Dlammah + wāwu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawā al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”¹

Q.S. Al-Insyirah (94) : 5-6



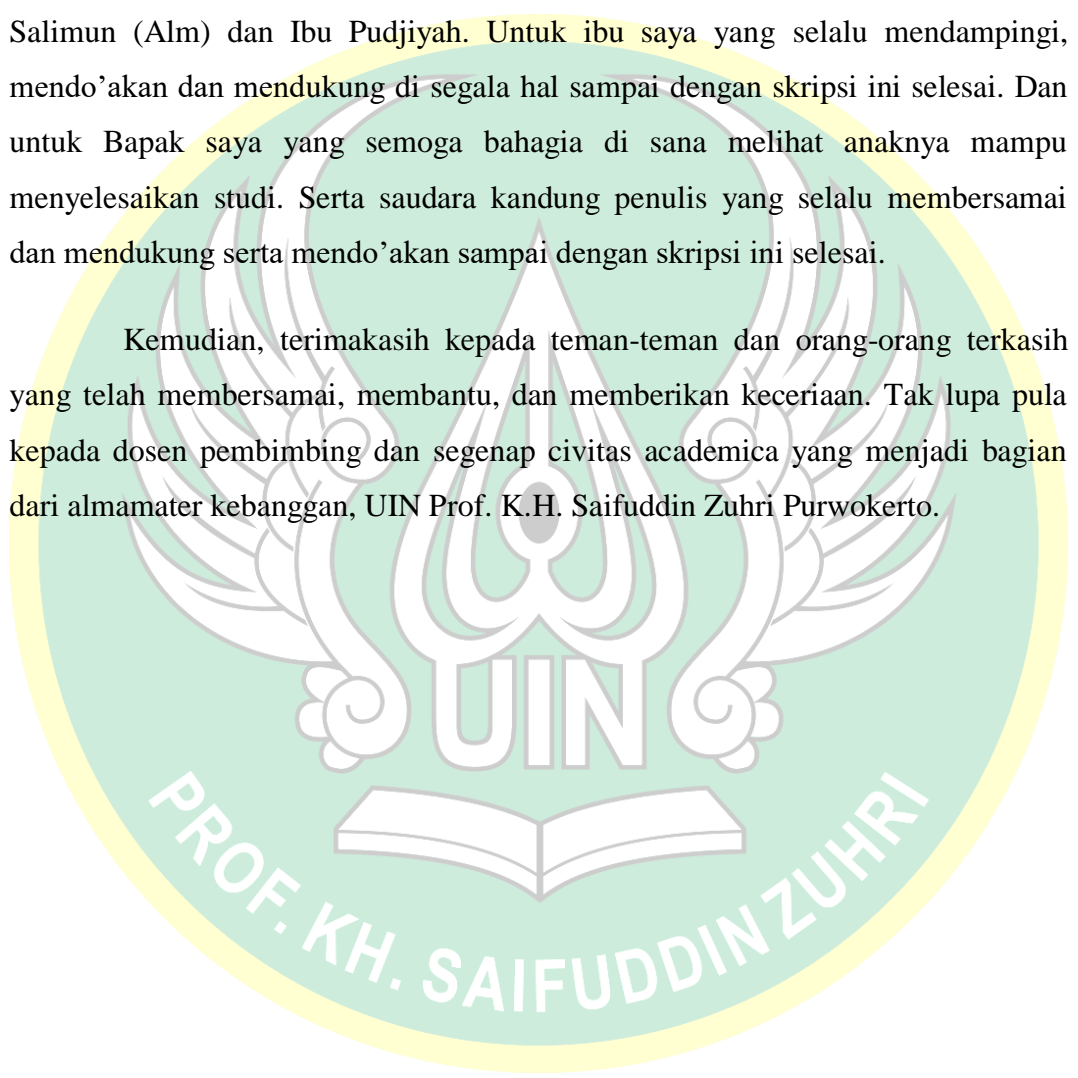
¹ Tim Penerbit Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan : Menghafal Lebih Mudah Metode 5 Waktu Hafal 1 Halaman*, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 596.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbi'aalamiin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan segala nikmat, kesempatan, kemudahan dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua saya, Bapak Salimun (Alm) dan Ibu Pudjiyah. Untuk ibu saya yang selalu mendampingi, mendo'akan dan mendukung di segala hal sampai dengan skripsi ini selesai. Dan untuk Bapak saya yang semoga bahagia di sana melihat anaknya mampu menyelesaikan studi. Serta saudara kandung penulis yang selalu kebersamai dan mendukung serta mendo'akan sampai dengan skripsi ini selesai.

Kemudian, terimakasih kepada teman-teman dan orang-orang terkasih yang telah kebersamai, membantu, dan memberikan keceriaan. Tak lupa pula kepada dosen pembimbing dan segenap civitas academica yang menjadi bagian dari almamater kebanggaan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul, **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Program “Bina Karakter Islami” Di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap”** guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nanti-nantikan syafa’atnya kelak di hari akhir. Aamiin.

Dengan penuh rasa syukur, penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik atas adanya bantuan, bimbingan, kerja sama, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.

7. H. Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap dosen dan *Civitas Academica* Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Syarif Mubarak, S.Ag., Kepala Sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap yang telah kesempatan dan izin tempat penelitian.
10. Segenap Guru dan Siswa SMP Islam Al-Irsyad Cilacap yang bersedia menyediakan waktu dan berbagi informasi dalam penelitian.
11. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Salimun (Alm) dan Ibu Pudjiyah. Untuk ibu saya yang selalu mendo'akan, mendukung dan selalu memberikan semangat dalam situasi apapun. Dan untuk bapak saya yang semoga bahagia melihat saya di sana.
12. Kakak-kakak saya, Yunaeni Akhadiyah, Isnainul Hidayah, Eti Meiarni, Siti Nurdjannah, Ari Wahyudi, dan Khanif Fadholli, yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan. Serta keponakan penulis Natasya Cahya Kamila yang sudah banyak membantu dan memberikan semangat.
13. Keluarga besar PAI F angkatan 2019 yang telah kebersamai selama masa-masa perkuliahan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi.
14. Keluarga besar PPM El-Fira 1 yang telah menjadi rumah selama masa-masa perkuliahan yang memberikan banyak ilmu, pengalaman dan semangat.
15. Ustadz Aan Subchan, S.Pd.I., beserta keluarga besar Panti Asuhan Taman Syurga yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat.
16. Saudara, sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu membantu, memberikan semangat dan motivasi.
17. Serta kepada genenap pihak yang telah berkontribusi selama proses penelitian yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih yang bisa penulis sampaikan dan dengan kerendahan hati penulis ucapkan permohonan maaf jika selama ini banyak

kesalahan yang diperbuat. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, berkah dan ridho-Nya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran sebagai pembangun atas kekurangan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan. Dan kepada peneliti selanjutnya, untuk bisa mengembangkan lebih jauh lebih baik lagi. Aamiin.

Purwokerto, 5 Juni 2023

Penulis,



Okti Khoirunnisa

NIM. 1917402113



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
A. Internalisasi Nilai	11
B. Pendidikan Karakter	14
C. Pendidikan Karakter Religius	27

D. Penelitian Terkait	35
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV	45
PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.....	45
B. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap	54
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75
A. Simpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	20
Tabel 2 Profil SMP Islam Al-Irsyad Cilacap	47
Tabel 3 Daftar Guru dan Karyawan SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.....	52
Tabel 4 Data Siswa SMP Islam Al-Irsyad Cilacap 2022/2023	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 7 : Sertifikat Ujian BTA PPI
- Lampiran 8 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 9 : Sertifikat Ujian Bahasa Arab
- Lampiran 10 : Sertifikat Ujian Bahasa Inggris
- Lampiran 11 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 12 : Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran 13 : Pedoman Observasi
- Lampiran 14 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 15 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 16 : Hasil Observasi
- Lampiran 17 : Hasil Wawancara
- Lampiran 18 : Dokumentasi Kegiatan



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 Pasal 3 menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.² Dari tujuan pendidikan tersebut, maka sebuah pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mecerdaskan secara intelektual saja melainkan dapat membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan juga mempunyai karakter yang baik.

Pembangunan karakter sebagai usaha dalam pembentukan kepribadian peserta didik tentunya banyak tantangan di dalamnya. Pada zaman sekarang ini, salah satu problematika dalam dunia pendidikan yaitu degradasi karakter peserta didik atau kemerosotan moral.³ Banyak sekali pengaruh yang menjadikan peserta didik kurang mempunyai akhlak dan moral yang baik. Salah satunya yaitu pengaruh arus globalisasi dan kemajuan teknologi di era digital yang akan merubah kepribadian anak dan kurangnya dalam pembinaan sikap dan karakter dalam lingkungannya. Pengaruh arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang kian pesat menjadikan munculnya problematika yaitu krisis karakter untuk generasi masa depan.

² Sutrimo Purnomo, "Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa dan Realita", *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2, (2014), hlm. 68.

³ Agung Prihatmojo dan Badawi, "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0", *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 4 No. 1 (2020), hlm. 143.

Dalam hal ini, pendidikan menjawab problematika tersebut yaitu dengan menghadirkan adanya sebuah pendidikan karakter. Pendidikan yang dicanangkan dapat membentuk peserta didik yang mempunyai karakter yang baik dan unggul. Penguatan pendidikan karakter di sekolah menjadi sangat penting dan diharapkan mampu menjadi solusi dalam perbaikan siswa sehingga melahirkan peserta didik sebagai generasi yang berkarakter dan menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama.⁴ Yang dengan hal ini penguatan pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah.

Terlepas dari hal tersebut, pendidikan karakter sendiri telah menjadi problematika di berbagai kalangan. Pandangan pro dan kontra mewarnai adanya sebuah pendidikan karakter. Pandangan terhadap pendidikan karakter itu sendiri merupakan bagian penting yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian akan hal ini. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat. Sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggungjawab dalam membentuk karakter seorang peserta didik agar nantinya mampu mempunyai karakter yang baik.⁵

Dalam hal ini, kenyataan yang disebabkan karena pandangan masyarakat yang kurang terbuka terhadap pentingnya penanaman sebuah karakter kepada peserta didiknya menyebabkan hanya menuntut pada pencapaian akademis saja dan telah mengalahkan pentingnya sekolah dalam pembentukan dan penanaman karakter kepada peserta didiknya. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan karakter menjadikan kurang didukungnya memajukan adanya pendidikan karakter tersebut. Dalam pendidikan karakter tidak hanya pendidik kepada peserta didiknya melainkan juga perlu seluruh warga sekolah dan masyarakat ikut andil di dalamnya. Peran

⁴ Yahya MOF dan Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se Kalimantan Selatan*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), hlm. 2.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 13.

seluruh warga sekolah dan masyarakat sangat mempengaruhi proses pendidikan karakter. Dari hal inilah, dengan pendidikan karakter perlu dikembangkan mulai dari lingkungan tekecil yaitu lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah dan masyarakat.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata yang mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan anak-anak di dalamnya.⁶ Krisis dalam pendidikan karakter yang terjadi pada anak-anak diantaranya yaitu meningkatnya pergaulan bebas, kekerasan pada remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, pornografi dan perusakan milik oranglain.⁷ Di lingkungan sekolah sendiri permasalahan pendidikan karakter banyak terjadi yaitu kebiasaan menyontek yang telah membudidaya, merokok di lingkungan sekolah, minum-minuman keras, tawuran antar pelajar hingga peredaran video porno di kalangan pelajar.⁸ Dari hal ini, maka banyaknya tindakan-tindakan yang dilakukan di kalangan pelajar yang menjadikan merosotnya karakter siswa di sekolah.

Kondisi ini menandakan bahwa pengetahuan akan nilai agama dan moral yang didapatkannya di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku yang baik. Di mana dalam hal ini jiwa akan religius siswa sendiri juga ikut berkurang dengan adanya tindakan kebiasaan yang tidak baik. Karakter religius siswa merupakan hal utama yang seharusnya dimiliki oleh seorang siswa. Hal ini karena religius sebagai landasan dalam melakukan segala sesuatu, di mana religius menjadikan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia sesuai dengan

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 2.

⁷ Dimiyati, "Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter dan Kebajikan Moral Melalui Pendidikan Jasmani, *Cakrawala Pendidikan*, (Yogyakarta: 2010), hlm. 84.

⁸ Sutrimo Purnomo, "Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa dan Realita", *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2, (2014), hlm. 69.

nilai-nilai religius.⁹ Namun, dalam penanaman nilai-nilai karakter religius ini tentunya mendapat tantangan tersendiri. Di mana adanya perilaku siswa yang tidak sesuai akan nilai-nilai karakter terutama akan nilai karakter religius. Permasalahan karakter religius yang dilakukan oleh siswa antara lain membolos untuk melakukan sholat berjamaah dan pada kegiatan keagamaan yang lain, kebiasaan menyontek yang kian terjadi, dan adanya pencurian. Dalam hal ini, tentunya sekolah harus mempunyai cara tersendiri untuk menanamkan kepada siswa karakter yang baik terlebih karakter religius yang harus dimiliki oleh sebagai dasar dalam dirinya bersikap. Ketika karakter religius dapat tetanamkan dalam diri seorang siswa, tentu siswa akan mempunyai karakter dan sikap yang baik dalam kesehariannya.

Dalam penanaman karakter religius siswa tentunya sekolah harus mempunyai cara tersendiri dalam penanaman nilai-nilai karakter religius. Hal ini tentunya dalam menghadapi permasalahan karakter religius yang terjadi di sekolah-sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan yaitu peneliti mengambil tempat penelitian di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Peneliti mengambil tempat penelitian di sekolah tersebut karena sesuai hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan, SMP Islam Al-Irsyad ini merupakan sekolah yang unggul dalam penanaman karakter religius kepada siswanya dengan cara tersendiri dan terprogram.

Dalam hal ini, sekolah mempunyai cara terdiri dalam menghadapi permasalahan karakter religius yang terjadi diantaranya siswa sering kali banyak yang membolos melaksanakan sholat berjamaah dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, kemudian banyaknya siswa yang melakukan tindakan mencontek ketika ujian berlangsung dan adanya tindakan mencuri sesuatu. Yang dalam perilaku tersebut, siswa kurang akan karakter religius di mana siswa tidak lagi sesua dengan nilai karakter religius yang taat terhadap perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Dalam hal ini, peneliti kemudian tertarik untuk bisa meneliti, bagaimana proses penanaman pendidikan karakter

⁹ Nisa Qurrotul A, "Implementasi Pendidikan Karakter Nilai Religius Aspek Ibadah Pada Siswa Kelas Rendah SDIT Salsabila 5", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Edisi 28, 2018), hlm. 2.

religius yang dilakukan oleh sekolah dan cara dalam mengatasi permasalahan yang terjadi sehingga siswa dapat unggul dalam berkarakter religius. Dari hal tersebut, sekolah menerapkan adanya program kegiatan yang dilaksanakan sebagai cara dalam penanaman karakter religius siswa dan sebagai cara dalam mengatasi permasalahan yang ada. Program kegiatan yang diprogramkan di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap yaitu adanya Program Bina Karakter Islami.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2022 s.d 4 November 2022 di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap Bapak M. Syarif Mubarak, S.Ag selaku Kepala Sekolah dan Ibu Sri Murtini, S.Pd selaku Waka Kurikulum diperoleh informasi bahwa Program “Bina Karakter Islami” merupakan program unggulan yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yang mengarah pada penanaman nilai-nilai karakter dan untuk membentuk karakter siswa yang islami. Dalam program “Bina Karakter Islami” terdapat beberapa kegiatan diantaranya yaitu tahsin dan tahfidz Al-Qur’an, malam tarbiyah remaja Al-Irsyad (Matras), halaqah, pembiasaan ibadah dan akhlak islami. Melalui kegiatan-kegiatan dalam program “Bina Karakter Islami” tersebut, maka penanaman nilai-nilai pendidikan karakter telah dapat tersampaikan kepada siswanya. Program “Bina Karakter Islami” di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap ini sebagai kegiatan program unggulan terlaksana dalam keseharian siswa yang menjadikan siswa memperoleh penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.¹⁰

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas maka peneliti kemudian tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang “Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Program “Bina Karakter Islami” di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang dijelaskan mengenai karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Dari judul dan juga latar

¹⁰ Observasi dan Wawancara dengan Bapak Syarif Mubarak, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Sri Murtini, S.Pd Selaku Waka Kurikulum Pada tanggal 21 Oktober-4 November 2022.

belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat perubahan dan waktu. Di mana internalisasi merupakan penanaman nilai-nilai atau pemasukan sesuatu yang baru dari luar ke dalam diri seseorang yang nantinya dapat menjadi jati dirinya menjadi proses penguatan sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang sehingga membangun kesadaran dalam dirinya bahwa sesuatu tersebut sangat berharga.¹¹

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada muridnya. Selain itu pendidikan karakter juga merupakan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral. Kemudian pendidikan karakter menurut Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etnis.¹²

3. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang merupakan pokok terwujudnya kehidupan yang damai. Karakter religius merupakan sikap yang mendalami nilai-nilai agama agar tertanam dalam diri setiap manusia sehingga melahirkan seseorang yang berwatak dan berbudi pekerti sesuai ajaran agama.¹³

¹¹ Titik Sunarti W, dkk., "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 2 Nomor 2, (Yogyakarta: 2014), hlm. 191.

¹² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Surabaya: Rosda), hlm. 43.

¹³ Muhammad Mushfi E dan Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah (Studi Kasus di SMP Nurul Jadid)", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9 No. 1 (Probolinggo: 2019), hlm. 7.

4. Program “Bina Karakter Islami”

Program “Bina Karakter Islami” merupakan program unggulan yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yang mengarah pada penanaman nilai-nilai karakter dan untuk membentuk karakter siswa yang islami. Dalam program “Bina Karakter Islami” dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tersebut yang dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan diantaranya yaitu tahsin dan tahfidz Al-Qur’an, malam tarbiyah remaja Al-Irsyad (Matras), halaqah, pembiasaan ibadah dan akhlak islami. Melalui kegiatan-kegiatan dalam program “Bina Karakter Islami” tersebut, maka penanaman nilai-nilai pendidikan karakter telah dapat tersampaikan kepada siswanya. Program “Bina Karakter Islami” di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap ini sebagai kegiatan program unggulan terlaksana dalam keseharian siswa yang menjadikan siswa memperoleh penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.¹⁴

Dari pemaparan beberapa definisi konseptual di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian “internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan program bina karakter islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap” adalah proses penanaman nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik yang ditanamkan melalui program bina karakter islami yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut dalam proses penanaman nilai-nilai karakter religius yaitu dengan adanya kegiatan tahsin dan tahfidz Al-Qur’an, malam tarbiyah remaja Al-Irsyad (Matras), halaqah, pembiasaan ibadah dan akhlak islami. Dengan kegiatan-kegiatan dalam program tersebut nantinya proses penanaman nilai-nilai karakter religius dapat tertanamkan kepada peserta didik.

¹⁴ Observasi dan Wawancara dengan Bapak Syarif Mubarak, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Sri Murtini, S.Pd selaku Waka Kurikulum Pada tanggal 21 Oktober-4 November 2022.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Program “Bina Karakter Islami” di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian meliputi:

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan Program “Bina Karakter Islami” di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan-kegiatan program “Bina Karakter Islami” di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.
- 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam program “Bina Karakter Islami” di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan sumber referensi mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius pada kegiatan suatu program yang diprogramkan oleh suatu sekolah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan langsung mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan program suatu sekolah serta memberikan kontribusi pemikiran mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan program suatu sekolah.

- 2) Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan program suatu sekolah.
- 3) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan suatu program sekolah.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan program suatu sekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian kualitatif ini yaitu terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub bab yang antara satu dengan lain saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan, yaitu dimulai dari mulai menyusun pendahuluan. Pendahuluan dalam penelitian ini berupa latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang sebagai hal yang mendasari dan awal dari adanya penyusunan sebuah penelitian yang dilatarbelakangi oleh permasalahan-permasalahan yang ada. Selanjutnya yaitu rumusan masalah. Rumusan masalah berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian kita. Dari rumusan masalah tersebut, maka kita dapat menentukan tujuan dan manfaat penelitian dari setiap rumusan masalah yang telah kita rumuskan guna memperoleh tujuan dan juga manfaat yang nantinya tertuang dalam penelitian kita. Kemudian, adanya sistematika pembahasan

yaitu gambaran mengenai sistematika dalam penyusunan hasil penelitian yang tertuang secara terstruktur.

Bab II: Landasan Teori, landasan teori yaitu berupa kerangka konseptual dan adanya penelitian terkait. Kerangka konseptual yang kita susun merupakan hasil kajian dan telaah dari penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh orang lain. Dari adanya kajian pustaka yang kita peroleh dari data-data tersebut, nantinya kita jadikan tinjauan pustaka dan kita susun dalam kerangka teori. Kerangka teori merupakan suatu gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut. Kerangka teori ini berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti dan terkait dengan permasalahan tersebut.

Bab III: Metode Penelitian, dalam metode penelitian membahas mengenai jenis penelitian, dimensi kajian, dan konteks penelitian. Dalam konteks penelitian sendiri terdiri atas tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian. Kemudian adanya metode dalam pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan adanya dokumentasi. Selanjutnya yaitu adanya metode analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Mengemukakan data-data yang diperoleh dari penelitian pada obyek meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data dari hasil penelitian, dan analisis data tersebut. Hasil penelitian yaitu berupa hasil yang kita peroleh dari data-data yang sudah diteliti. Data-data yang kita peroleh kita sajikan dalam bentuk hasil dan pembahasan.

Bab V: Penutup, Setelah semua hasil dan pembahasan telah diperoleh dan selesai, maka yang terakhir adalah penutup. Bagian ini terdiri atas simpulan dan saran. Dalam simpulan disajikan hasil penelitian secara tegas dan lugas sesuai dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya, peneliti harus mampu memberikan saran yang operasional berdasarkan temuan penelitian. Saran tersebut merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian bagi perkembangan teori maupun praktik bidang yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai

1. Pengertian Internalisasi Nilai

Internalisasi dalam Bahasa Inggris, *Internalized* berarti *incorporate in oneself*. Internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhkembangkan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui berbagai cara pendidikan dan pengajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa internalisasi merupakan penghayatan atau proses pemahaman terhadap ajaran, doktrin, atau nilai sehingga menyadari keyakinan akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku.¹⁵ Internalisasi merupakan proses penanaman nilai-nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari menyatu dengan kepribadiannya.

Kemudian, internalisasi menurut Robert menjelaskan bahwa internalisasi diartikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan-aturan baku dalam diri seseorang.¹⁶

Dari beberapa pengertian internalisasi, maka internalisasi merupakan proses untuk penanaman nilai-nilai secara mendalam menerima dan menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang nantinya dapat tertanam dalam diri peserta didik yang menyatu dalam kepribadian peserta didik sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Skripsi Novia Juwita, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq Di SMPN 16 Kota Bengkulu* (Bengkulu: 2019), hlm. 17.

¹⁶ Nuraini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara", *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 3 No. 2 (Sumatera Utara, 2019), hlm. 50.

2. Tahap-Tahap Internalisasi Nilai

Proses internalisasi sendiri mempunyai tahapan dalam penyampaian nilai-nilai tersebut. Di mana dalam proses internalisasi nantinya nilai mampu sampai kepada tahap kepemilikan nilai yang menyatu dengan kepribadian seorang anak yang nantinya mempunyai watak dan karakter yang baik. Dalam internalisasi ini agar sampai pada taraf tersebut tentu adanya tahapan-tahapan proses internalisasi itu sendiri. Tahap-tahap internalisasi nilai yaitu terdiri atas tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai. Adapun penjelasan mengenai tahapan internalisasi nilai yaitu:¹⁷

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahapan ini, merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahapan ini hanya terjadi komunikasi verba antara pendidik dan peserta didik.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahapan yang selanjutnya yaitu tahap transaksi nilai. Pada tahap transaksi nilai merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan pendidik. Dalam interaksi ini terjadi hubungan komunikasi dua arah dan secara timbal balik. Jika dalam tahap transformasi komunikasi masih dalam bentuk satu arah, pada tahap ini terjadi komunikasi dua arah.

c. Tahap Transinternalisasi Nilai

Pada tahap transinternalisasi tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga dengan sikap, mental, dan kepribadian. Dalam tahap ini masing-masing kepribadian mempunyai kesamaan.

¹⁷ Muhaimin, dkk., "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 301.

¹⁸Di mana dalam proses transinternalisasi yaitu melalui komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan melihat proses interaksi langsung yang di dalamnya terdapat teladan yang baik dalam proses interaksi tersebut. Selain dengan berkomunikasi secara langsung juga dapat dengan mendengarkan nasihat-nasihat yang di dalamnya mengandung unsur kebaikan yang nantinya mampu mengambil nilai kebaikan dalam nasihat-nasihat tersebut.

Proses transinternalisasi nilai sendiri melewati beberapa proses yaitu dimulai dari menyimak, menanggapi, memberi nilai, mengorganisasi nilai, karakteristik nilai.¹⁹ Di mana mulai dari menyimak yaitu kegiatan anak didik untuk bersedia menerima adanya nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya. Kemudian menanggapi yaitu kesediaan peserta didik untuk merespon nilai-nilai yang diterimanya dan sampai pada memiliki rasa pada merespon nilai tersebut. Setelah mampu menyimak dan mampu menanggapi nilai-nilai yang telah disampaikan pada peserta didik yaitu memberi nilai. Menyimak dan menanggapi pasti akan timbul memberi penilaian. Memberi nilai yaitu sebagai kelanjutan dari aktivitas merespon nilai menjadi anak didik mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.

Dengan memberikan nilai tersebut selanjutnya akan timbul mengorganisasi nilai di mana peserta didik mampu mengambil nilai tersebut yang baik yang kemudian diambil untuk diambil untuk kehidupannya dan sebagai nilai yang membedakan dengan oranglain. Setelah mampu mengambil nilai tersebut untuk dirinya dan sebagai pembeda dengan yang lain, maka akan timbul karakteristik nilai. Di mana karakteristik nilai yaitu dengan membiasakan nilai-nilai yang

¹⁸ Subar Junanto, dkk., "Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. No. 2 (Surakarta, 2020), hlm. 43.

¹⁹ Nurul Hasanah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. 17.

benar yang diyakininya dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya, sehingga nilai-nilai tersebut sudah menjadi watak pribadinya yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya. Nilai-nilai yang sudah menjadi kepribadian yang sudah menjadi watak inilah yang nantinya membentuk karakter seseorang.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter secara etimologis²⁰, karakter (*character*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata *to engrave* dapat diterjemahkan mengukir, melukis. Makna ini juga dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang tercermin dalam perilaku.

Karakter ini sebagai pengetahuan, emosi, dan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan Tuhan, dirinya sendiri dan oranglain, serta makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Kemudian Al-Ghazali menjelaskan bahwa karakter juga disebut dengan akhlak adalah sifat yang terpendam dalam diri pribadi manusia yang dapat dinilai baik buruknya menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.²¹

Sedangkan karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.²² Di mana orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak yang menunjukkan kepribadian seseorang baik itu baik atau buruk sesuai dengan karakter yang dimilikinya.

²⁰ Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 9 No. 1, (Kendari: IAIN Kendari, 2016), hlm. 122.

²¹ Hamidi Hamid dan Beni Ahmad Saebani, “Pendidikan Karakter Perspektif Islam”, (Bandung Pustaka Setia, 2013), hlm. 32.

²² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 23, dalam Samsul Arifin, Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus Di SD Negeri 03 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018, *Jurnal Of Peace Education and Islamic Studies*, Vol. 1 No. 1 (2018), hlm. 48.

Adapun ciri-ciri karakter menurut Fatchul Mu'in²³ yang pertama yaitu bahwa karakter adalah “siapakah dan apakah kamu saat oranglain sedang melihat kamu” berkaitan dengan pemahaman terhadap diri sendiri. Yang kedua yaitu karakter sebagai hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan. Selanjutnya, karakter ini sebagai kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua yang sudah terbiasa dilakukan. Kemudian yang selanjutnya yaitu bahwa karakter bukanlah sebuah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang dihadapanmu. Dan kemudian karakter mempunyai ciri bahwa bukan seberapa baik kamu daripada oranglain, dan yang terakhir bahwa karakter ini sebagai sesuatu yg tidak relatif. Bahwa sebuah karakter membentuk pribadi seseorang yang sesungguhnya. Di mana dirimu adalah dirimu, dan dia adalah dia. Dari hal ini, menunjukkan bahwa semua ciri karakter tersebut menuju pada satu tujuan yaitu menjadi diri sendiri. Dengan konsep ciri tersebut, maka dalam pencapaian tujuan pembentukan diri sendiri memerlukan sebuah usaha yaitu dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sendiri merupakan dua bagian yaitu pendidikan dan karakter. Di mana pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, Butir 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. Proses pendidikan ini, dikenal juga dengan istilah tarbiyah yang di dalamnya mencakup

²³ Fatchul Mu'in, “Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktik” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 117.

²⁴ Abdul Jalil, “Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 Nomor 2 (Kudus: STAIN Kudus), hlm. 178.

seluruh kegiatan yang terdapat dalam pendidikan. Kemudian, dari karakter dan pendidikan tersebut, maka akan membentuk adanya sebuah pendidikan karakter yang di dalamnya sebagai usaha nyata dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter yang diusahakan agar nantinya peserta didik mampu mengambil nilai-nilai karakter yang baik dan dapat menjadi bagian dari kepribadiannya.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika inti.²⁵ Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga komponen pokok yang berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).²⁶ Berdasarkan pada ketiga komponen ini, bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang sebuah kebaikan. Dalam hal ini, sebuah kebaikan yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Menurutnya, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan. Melalui pendidikan karakter, sekolah harus berprestasi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti rasa hormat dan peduli kepada oranglain, tanggungjawab, memiliki integritas, dan disiplin. Di mana pendidikan karakter tidak sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga nantinya peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Pendidikan karakter menurut Burke semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang

²⁵ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam *Educating For Character*)", *Al-Ulum*, Nomor 1 Volume 14 (Jakarta, 2014), hlm. 271.

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 29.

fundamental dari pendidikan yang baik.²⁷ Di mana pendidikan karakter diarahkan pada hal-hal yang bernilai baik yang di dalamnya memuat inti-inti kebaikan dalam proses interaksi dengan sesama. Pendidikan karakter dimaknai pula sebagai upaya terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter yang di dalamnya sebagai penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang dengan melibatkan komponen-komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga membentuk insan kamil yang berkarakter.²⁸

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter, tentunya melalui proses dalam penyampaian nilai-nilai karakter sampai kepada peserta didiknya. Pendidikan karakter tentunya mengalami perubahan dan perkembangan baik perubahan fisik ataupun secara psikologis. Perubahan dalam proses pendidikan karakter ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari diri seorang (internal) dan faktor yang berasal dari oranglain atau dari luar (eksternal). Perubahan yang harus dilakukan melalui pembiasaan atau tidak dapat terjadi dengan sendirinya adalah perubahan karakter atau sebuah watak. Hal ini perlu disadari bahwa karakter dan watak manusia memiliki sifat yang fleksibel dan bisa diubah ataupun dibentuk.²⁹

Karakter dan watak manusia yang mampu berubah dan dibentuk sesuai dengan pembiasaan dalam kesehariannya memerlukan kesesuaian dengan nilai-nilai yang mendasar mengenai nilai terbentuknya suatu karakter seseorang. Mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, Thomas

²⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 43.

²⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 46

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, hlm. 86-87.

Lickona dalam menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan nyata yang harus ditanamkan kepada peserta didik yaitu meliputi:³⁰

- a. Ketulusan Hati atau kejujuran (honesty)
- b. Belas Kasih (Compassion)
- c. Kegagahberanian (Courage)
- d. Kasih sayang (Kindness)
- e. Kontrol diri (self-control)
- f. Kerjasama (cooperation)
- g. Kerja keras (deligence or hard work)

Ketujuh nilai karakter inti inilah, menurut Thomas Lickona sebagai yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan pada peserta didik, disamping banyak unsur-unsur karakter yang lainnya. Dari ketujuh unsur tersebut merupakan unsur-unsur yang penting dalam mengembangkan jati diri bangsa melalui adanya nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan nilai-nilai unsur esensial karakter tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional mencangangkan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik di sekolah yaitu jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa). Pemerintah Indonesia juga telah merumuskan kebijakan dalam rangka pembangunan karakter bangsa. Nilai-nilai pendidikan karakter dijiwai oleh sila-sila dalam pancasila yang masing-masing dijabarkan antara lain sebagai berikut:³¹

- a. Nilai karakter yang bersumber dari olah hati

Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggungjawab,

³⁰ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating For Character*)", *Al-Ulum*, Nomor 1 Volume 14 (Jakarta, 2014), hlm.272.

³¹ Achmad Dahlan M dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, (Enrekang: STKIPM, 2019), hlm. 53.

berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriot.

b. Nilai karakter yang bersumber dari olah pikir

Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi iptek dan reflektif.

c. Nilai karakter yang bersumber dari olah raga

Karakter yang bersumber dari olah raga antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria dan gigih.

d. Nilai karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa

Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga menggunakan bahasa dan produk indonesia, kerja keras dan beretos kerja.

Pengembangan nilai-nilai karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dari nilai-nilai tersebut, maka dalam naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah merumuskan 18 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar

membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.³² Dari nilai-nilai tersebut sebagai nilai pendidikan karakter yang diajarkan dalam dunia pendidikan. Dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia dijabarkan sebagai berikut.³³

Tabel. 1
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai Pendidikan Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan oranglain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas

³² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 74.

³³ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam *Educating For Character*)", *Al-Ulum*, Nomor 1 Volume 14 (Jakarta, 2014), hlm. 273.

		dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada oranglain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan di dengar.
10.	Semngat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuai yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan oranglain.
13	Bersahabat atau Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan oranglain.

14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, mendorong seseorang agar mempunyai sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggungjawab yang dengan nilai-nilai tersebut dan membentuk perilaku moral.³⁴ Kemudian, dalam proses

³⁴ Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 39.

pelaksanaannya, tentunya pendidikan karakter banyak ditanamkan dalam lingkungan pendidikan khususnya di sekolah-sekolah sebagai tempat belajar dan menimba ilmu para peserta didik. Oleh hal ini, maka pendidikan karakter dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Adapun tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah³⁵ yaitu sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian siswa yang khas sebagaimana nilai yang dikembangkan.
 - b. Mengoreksi perilaku siswa yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
 - c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.
4. Tahap Pembentukan Karakter

Karakter tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, melainkan akan terbentuk dengan seiring berjalannya waktu dan melewati beberapa rangkaian sebuah proses. Di mana dalam sebuah pendidikan karakter tentunya melewati tahapan-tahapan dalam penyampaiannya dan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Penyampaian dan penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didiknya akan mendorong peserta didik untuk bisa melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan karakter yang diajarkannya.

Sebuah lingkungan juga mempunyai peran yang sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah bukan satu-satunya dalam proses pendidikan karakter, melainkan juga lingkungan keluarga, dan masyarakat yang akan sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik. Untuk mendapatkan pendidikan karakter secara utuh, maka orangtua, keluarga, lingkungan dan masyarakat juga ikut

³⁵ Yuyun Yuniarti, "Pendidikan Ke Arah Pembentukan Karakter", *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11 No. 2 (2014), hlm. 267.

andil dalam pembentukan sebuah karakter peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan karakter peserta didik dapat melewati beberapa tahapan, yaitu:³⁶

1) Tahap Pengetahuan

Tahapan pertama dalam pembentukan karakter seorang peserta didik yaitu dengan pengetahuan. Di mana pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan berupa mata pelajaran yang diberikan kepada anak.

2) Tahap Pelaksanaan

Pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan kapanpun. Pelaksanaan pendidikan karakter ini mulai dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah dilaksanakan mulai dari sebelum proses pembelajaran hingga pembelajaran selesai. Dalam lingkungan sekolah, secara langsung peserta didik mendapatkan pendidikan karakter dalam kesehariannya. Kemudian di lingkungan keluarga dan masyarakat orangtua juga memiliki peran yang penting dalam perkembangan karakter seorang anak. Di mana apa yang telah diketahuinya sebagai bekal pengetahuan, anak mampu melaksanakan karakter yang telah diketahuinya dengan baik.

3) Tahap Pembiasaan

Dalam pembentukan karakter seorang anak, tidaklah hanya diterapkan mengenal pengetahuan dan pelaksanaannya saja, melainkan harus dibiasakan. Karena dengan pembiasaan, nantinya peserta didik mampu melaksanakan apa yang sudah terbiasa dilakukan sebagai bentuk telah mempunyai karakter dalam dirinya.

5. Metode Pembentukan Karakter

Penanaman nilai-nilai karakter peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa cara atau metode. Cara atau metode sebagai salah satu yang

³⁶ Nirra Fatmah, 'Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan', *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, (2018), hlm. 373-375.

paling penting agar dalam proses penanaman pendidikan karakter dapat tersampaikan kepada peserta didiknya. Adapun cara atau metode dalam penanaman nilai-nilai karakter, yaitu:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu hal yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang yang kemudian menjadi suatu kebiasaan. Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting untuk bisa dilakukan. Metode pembiasaan ini merupakan metode yang paling efektif dalam pendidikan karakter. Di mana dengan menggunakan metode pembiasaan ini, seorang pendidik mampu merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik.

b. Keteladanan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah pendidikan, terlebih dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan watak dari peserta didik yang diharapkan mempunyai karakter yang baik. Dalam pendidikan karakter seorang guru akan menjadi teladan, diteladani dan keteladanan bagi peserta didiknya. tanpa keteladanan, apa yang telah diajarkan dan disampaikan kepada peserta didik hanyalah sebuah teori saja. Melalui metode keteladanan seorang peserta didik akan mengidentifikasi, meniru, dan mempraktikkan apa yang dilakukan oleh seorang guru. Ketika seseorang menemukan keteladanan yang baik dalam lingkungannya, maka akan mengambil dan meniru nilai kebaikan tersebut yang nantinya dikembangkan menjadi perilaku dan akhlak yang terpuji.³⁷

c. Hukuman

Salah satu cara dalam penanaman pendidikan karakter yaitu dengan pemberian hukuman. Pemberian hukuman diperlakukan agar peserta didik mampu mempunyai sikap disiplin sesuai dengan peraturan

³⁷ Ari Abi Aufa dkk, "Konsep, Strategi, dan Metode Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19", *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 03 No. 01, JanuariJuni 2021, hlm. 83.

yang berlaku. Dalam pemberian hukuman, tidak hanya pemberian hukuman saja, melainkan dengan penanaman nilai karakter berupa pemberian hukuman yang disertai pemberian maaf dan juga harapan serta kepercayaan. Di mana ketika seorang anak telah melaksanakan hukuman tersebut, guru tidak lagi mempunyai rasa kecurigaan terhadap anak tersebut.³⁸ Metode hukuman ini ada karena setiap peserta didik mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Di mana anak sangat mudah berubah hanya dengan perintah atau nasihat. Namun, adapula mereka yang tidak dapat berubah melalui nasihat atau perintah, sehingga menggunakan hukuman menjadi cara yang tepat dalam penanaman nilai pendidikan peserta didik.

d. Anjuran, Perintah dan Larangan

Metode anjuran dan perintah merupakan satu kesatuan yang dimaksudkan agar peserta didik melakukan apa yang diperintahkan dan dianjurkan untuk kebaikan mereka. Kemudian, metode larangan ini berarti seorang peserta didik juga harus melaksanakannya, apabila terdapat suatu larangan terhadap dirinya. Anjuran dan perintah biasanya berupa tindakan guru yang memerintahkan dan menganjurkan siswa untuk melakukan sesuatu yang baik untuk kebaikan peserta didik tersebut. Sedangkan larangan, berarti seorang guru melarang siswa untuk melakukan sesuatu karena memiliki dampak yang buruk ketika peserta didik tersebut melaksanakannya.

e. Menciptakan Suasana yang Kondusif

Suasana kelas yang kondusif dan nyaman menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap fokus belajar peserta didik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas juga mempunyai pengaruh besar terhadap terciptanya suasana kondusif. Dengan suasana belajar yang kondusif, akan menciptakan kenyamanan siswa dalam belajar.

f. Terintegrasi dan Internalisasi

³⁸ Refika, "Urgensi Hukuman Edukatif Dalam Manajemen Kelas", Al-Mutharahah: *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 16 No. 1, 2019, hlm. 180.

Dalam penanaman pendidikan karakter salah satu caranya yaitu dengan terintegrasi dan internalisasi. Di mana terintegrasi yaitu terintegrasi dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Mata pelajaran yang satu yang dihubungkan dalam mata pelajaran yang lainnya yang dapat diambil nilai positifnya. Dengan nilai-nilai yang positif tersebut peserta didik mampu menjadikan nilai tersebut terintegrasi dengan nilai karakter yang dijadikan sebagai karakter seorang peserta didik yang baik. Selain itu, cara selanjutnya yaitu dengan internalisasi. Dalam internalisasi ini, setelah nilai-nilai karakter terintegrasi, maka dapat tertanamkan kepada peserta didiknya dan menjadi nilai-nilai yang mampu menjadi kepribadian dirinya.

Jadi, dalam membentuk karakter seorang peserta didik perlu menggunakan cara tersendiri atau metode dalam penanaman nilai-nilai karakter yang tepat yang nantinya peserta didik mampu mempunyai karakter yang baik.

C. Pendidikan Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter merupakan sikap atau perilaku yang tampak dalam keidupan sehari-hari pada orang baik dalam berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak yang menunjukkan kepribadian seseorang. Sedangkan religius berasal dari kata *religion* yang berarti taat pada agama. Religius ini merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.³⁹ Kemudian menurut Gunawan, religius merupakan salah satu nilai karakter yang kaitannya dengan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.⁴⁰

³⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 8.

⁴⁰ Moh. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1 (2019), hlm. 24.

Karakter Religius sesuai dengan 18 nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah akademik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Selain itu, karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa. Karakter religius bukan saja terkait hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia.⁴¹ Di mana karakter religius ini sebagai nilai karakter seseorang yang sangat penting dalam membangun sebuah pendidikan karakter.

Karakter religius ini merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar pada setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena di Indonesia adalah masyarakat yang beragama dan manusia bisa mengetahui benar dan salah dari pedoman agamanya. Karakter religius di dalamnya bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, melainkan juga mencakup hubungan secara horizontal yaitu antar sesama manusia. Karakter religius yang mampu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Di mana menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam bertutur kata, bersikap, berbuat dan taat menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

2. Dimensi Pendidikan Karakter Religius

Karakter religius merupakan rangkaian dari adanya sebuah pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai religius dalam diri seseorang. Religius bukanlah sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan satu kesatuan yang terdiri dari beberapa aspek. Dalam karakter religius sendiri

⁴¹ Rahma Nurbaiti, dkk., "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan", *El-Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, Vol. 2 No. 1 (2020), hlm.56.

menurut Glock dan Stark mengemukakan bahwa ada lima aspek atau dimensi religius yang menjadikan manusia menjadi religius diantaranya yaitu:⁴²

a. *Religious Belief* (Dimensi Keyakinan)

Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang berkaitan dengan keyakinannya. Dalam Agama Islam, dimensi keyakinan ini mencakup dalam rukun iman. Di mana rukun iman tersebut terdiri atas iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul Allah dan Iman kepada Hari Kiamat serta Iman kepada Takdir Allah.

b. *Religious Practice* (Dimensi Menjalankan Kewajiban)

Dimensi ini mengenai kesadaran akan melakukan kewajiban. Pada dimensi ini peserta didik memiliki tingkatan sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban ritual agamanya seperti melaksanakan ibadah shalat, berpuasa, berdoa, bershodaqoh dan lain sebagainya.

c. *Religious Feeling* (Dimensi Penghayatan)

Dimensi pengalaman dan penghayatan beragama yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan atau dialaminya. Dalam hal ini, karakter religius yang berupa pengalaman seperti merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut ketika melakukan kesalahan, dan lain sebagainya.

d. *Religious Knowledge* (Dimensi Pengetahuan)

Dimensi pengetahuan yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lainnya. Dimensi pengetahuan ini juga disebut sebagai dimensi ilmu islam termasuk pengetahuan ilmu fiqh.

e. *Religious Effect* (Dimensi Perilaku)

⁴² Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 87-89.

Dimensi ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Misalnya peserta didik mengunjungi temannya yang sedang sakit, menolong temannya yang sedang kesulitan, dan lain sebagainya.

3. Nilai-Nilai Karakter Religius

Dari adanya sebuah dimensi dalam karakter religius, tentu memerlukan adanya sebuah nilai dalam pelaksanaan penanaman sebuah karakter religius kepada setiap diri peserta didik. Di mana dalam nilai sebuah dimensi nantinya mampu menjabarkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter religius. Di mana nilai religius bersumber dari agama dan mampu masuk kedalam setiap diri seseorang. Nilai-nilai karakter religius perlu ditanamkan dalam diri setiap peserta didik agar nantinya generasi muda mempunyai jiwa yang berkarakter religius. Adapun nilai-nilai karakter religius menurut Maimun dan Fitri dalam bukunya⁴³ yaitu:

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan seluruh aspek kehidupan serta segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam Q.S Adz-Dzariyat (51) ayat 56 Allah berfirman.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku”.⁴⁴

Dari ayat tersebut, mengandung makna bahwa kita sebagai manusia tugasnya adalah beribadah kepada Allah SWT. Di mana kehidupan ini yang tidak bisa dilepaskan dari ibadah, maka nilai-nilai ibadah perlu ditanamkan sedini mungkin kepada diri seorang anak didik agar nantinya peserta didik mampu dengan sendirinya menyadari

⁴³ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 83-89.

⁴⁴ Tim Penerbit Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan : Menghafal Lebih Mudah Metode 5 Waktu Hafal 1 Halaman*, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 523.

pentingnya beribadah kepada Allah SWT dan senantiasa melaksanakan ibadah. Untuk membentuk pribadi siswa yang memiliki kemampuan akademik dan juga sikap religius, penanaman nilai-nilai ibadah sangatlah penting untuk diterapkan.

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad merupakan jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini sesuai dengan adanya tujuan hidup manusia yang *hablum minallah, hablum minannas, dan hablum min al-alam*. Dengan adanya semangat ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan bekerja didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai dalam pendidikan karakter religius, siswa harus mampu mempunyai jiwa sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Salah satu nilai yang penting dalam pendidikan karakter religius adalah adanya nilai amanah dan ikhlas. Amanah ini merupakan sikap peserta didik yang mempunyai sikap dapat dipercaya. Peserta didik yang mempunyai sikap religius tentunya juga harus dapat dipercaya ketika seseorang memberikan amanah kepadanya. Kemudian selain adanya nilai amanah, tidak kalah pentingnya yaitu untuk ditanamkan dalam diri seorang siswa adalah sikap ikhlas. Ikhlas merupakan keadaan yang sama dari sisi batin dan lahir yang ketika melakukan sesuatu semata-mata berharap hanya kepada Allah SWT. Ikhlas ini hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Melakukan sesuatu dan beramal semata-mata mencari ridho Allah dan murni karena Allah tidak dicampuri oleh motif-motif yang lain.⁴⁵

d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

⁴⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) .hlm. 52.

Akhlak merupakan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan seseorang mempunyai sebuah kebiasaan. Selain itu, akhlak juga merupakan keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Akhlak sebagai cerminan keadaan jiwa seseorang, apabila akhlaknya baik maka jiwanya juga baik, dan apabila buruk maka jiwanya pun akan ikut buruk.

Sedangkan kedisiplinan sendiri akan terwujud dari adanya kebiasaan manusia ketika dalam melaksanakan aktivitas. Di mana dalam karakter religius ini, kedisiplinan akan terwujud melalui pembiasaan melaksanakan ibadah yang setiap hari dilakukan. Ketika seseorang melaksanakan ibadah tepat pada waktunya, secara dengan sendirinya tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Dengan mempunyai kedisiplinan yang baik akan terwujud akhlak yang baik dalam diri seseorang yang mempunyai nilai religiusitas.

e. Nilai Keteladanan

Dalam menciptakan peserta didik yang mempunyai karakter religius, keteladanan merupakan faktor utama sebagai penggerak peserta didik. Keteladanan dalam lingkungan pendidikan tercermin dari perilaku seorang guru. Hal ini juga sebagaimana Nabi Muhammad SAW sebagai contoh suri tauladan dalam pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab (33) ayat 21.

لَفَدَكَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَكَرِهَ اللَّهُ كَثِيرًا

*“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.*⁴⁶

Dalam ayat tersebut, menjelaskan bahwa dalam diri Rasulullah merupakan teladan yang baik untuk para umatNya. Dalam hal ini,

⁴⁶ Tim Penerbit Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan : Menghafal Lebih Mudah Metode 5 Waktu Hafal 1 Halaman*, (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 421.

keteladanan sebagai hal yang penting di lakukan dalam keseharian. Rasulullah sebagai suri tauladan kita semua, yang dalam pendidikan gurulah yang menjadi sosok yang diteladani. Keteladanan harus dimiliki oleh seorang guru dalam pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Keteladanan dalam lingkungan pendidikan tidak hanya pada seorang guru saja, melainkan harus dimiliki juga oleh kepala lembaga pendidikan maupun karyawan. Hal ini dimaksudkan agar penanaman nilai karakter religius dapat tertanam secara menyeluruh atau komprehensif.

4. Metode Pembentukan Karakter Religius

Metode merupakan cara atau upaya yang dilakukan seseorang agar tercapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan metode penanaman nilai religius disini maksudnya yaitu metode yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter religius.⁴⁷ Menurut Abdul Majid menjelaskan beberapa metode yang dilakukan dalam menanamkan karakter religius pada siswa, yaitu sebagai berikut⁴⁸:

a. Keteladanan

Keteladanan yaitu mengarah pada guru yang digunakan sebagai teladan dalam sebuah pendidikan. Dalam pendidikan karakter seorang guru akan menjadi teladan, diteladani dan keteladanan bagi peserta didiknya. tanpa keteladanan, apa yang telah diajarkan dan disampaikan kepada peserta didik hanyalah sebuah teori saja. Melalui metode keteladanan seorang peserta didik akan mengidentifikasi, meniru, dan mempraktikkan apa yang dilakukan oleh seorang guru.

b. Memberi Arahan

Memberi arahan adalah salah satu metode dengan cara memberi tahu kepada peserta didik mengenai hal-ha yang sebaiknya dilakukan dan tidak untuk dilakukan. Dengan memberikan arahan, siswa menjadi

⁴⁷ Putra Pratomo Hadi dan M. Darojat Ariyanto, "Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VIII MTs Temon Tahun Pelajaran 2017/201", *Suhuf*, Vol. 30 No. 1 (2018), hlm. 75.

⁴⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011), hlm. 117.

lebih mengetahui apa saja yang harus dilakukannya dan yang tidak untuk dilakukan. Dengan memberikan arahan yang dapat diterima oleh siswanya, nantinya nilai dari arahan tersebut dapat diambil oleh siswa dan ketika siswa tersebut mampu melaksanakan arahan secara terus menerus, maka dapat menjadi terbentuknya sebuah karakter religius siswa.

c. Motivasi atau dorongan

Memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik menjadi hal yang sangat diperlukan. Di mana dengan cara memberikan motivasi dan dorongan, maka secara tidak langsung memberikan adanya semangat dalam belajar dan tentunya siswa menjadi lebih menyukai akan apa yang disampaikan oleh guru ketika termotivasi dengan apa yang disampaikan.

d. Kontinuitas

Kontinuitas disini merupakan sebuah proses pembiasaan dalam belajar, bersikap dan berbuat. Di mana dalam proses tersebut berjalan terus menerus yang nantinya dapat menjadi kebiasaan. Dengan kebiasaan itu yang mampu membentuk sebuah karakter yang baik.

e. Memberi Nasihat

Memberikan nasihat sebagai salah satu cara metode pendidikan karakter religius disini yaitu mengenai adanya sebuah petunjuk-petunjuk atau bimbingan secara langsung kepada peserta didiknya. Di mana dengan nasihat ini, dimaksudkan agar peserta didik mempunyai karakter religius yang baik.

f. Repetition (Pengulangan)

Salah satu cara dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu adanya repetition atau pengulangan. Pengulangan disini yaitu ditujukan untuk melatih pemahaman siswa dengan cara pengulangan materi yang telah disampaikan.

D. Penelitian Terkait

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggali informasi dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal ini sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya. Selain dari penelitian sebelumnya, peneliti juga menggali informasi dari buku ataupun jurnal untuk memperoleh suatu informasi mengenai teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang nantinya dapat memperoleh landasan teori yang ilmiah. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang ingin diteliti penulis antara lain.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Novia Juwita mahasiswa IAIN Bengkulu dalam skripsinya yang berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq Di SMPN 16 Kota Bengkulu*.⁴⁹ Dalam penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai internalisasi nilai-nilai karakter religius atau islami di sebuah sekolah. Di mana dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut dilaksanakan melalui dengan adanya program kegiatan. Perbedaannya yaitu terletak pada kegiatan program yang dilakukan dan tempat penelitian. Di mana dalam skripsi ini peneliti menggunakan kegiatan program imtaq. Yang didalam program tersebut lebih mengedepankan akan program yang dijadikan sebagai salah satu program ekstrakurikuler pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan, nantinya program kegiatan bina karakter islami ini dimasukan ke dalam kurikulum yang menjadi program unggulan yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan.

Kedua, skripsi Nurul Hasanah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang*.⁵⁰ Dari hasil penelitian skripsi tersebut, memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas

⁴⁹ Novia Juwita, "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq Di SMPN 16 Kota Bengkulu" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

⁵⁰ Nurul Hasanah, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang", (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

mengenai internalisasi nilai-nilai karakter dalam sebuah sekolah. Kemudian, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian tersebut untuk internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan badan dakwah islam. Badan dakwah islam yang mempunyai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut.⁵¹ Sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan, nantinya kegiatan dimasukkan dalam kegiatan program sekolah.

Ketiga, dalam penelitian skripsi Mohammad Asfiani yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kitab Mukhtasar Ihya Ulumuddin Tingkat Aliyah Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan. Dalam penelitian Mohammad Asfiani tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam suatu lembaga pendidikan. Perbedaannya yaitu teletak pada fokus kajian di mana dalam skripsi tersebut, internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dimasukkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pembelajaran kitab dan yang akan peneliti lakukan yaitu proses internalisasi pendidikan karakter dalam suatu program kegiatan.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Diah Ayu Sita Resmi dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam*.⁵² Dalam jurnal tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter khususnya yaitu karakter religius. Dan perbedaan dengan yang penulis lakukan yaitu dalam jurnal ini proses implementasi dengan kegiatan-kegiatan islam yang dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan yang penulis teliti yaitu kegiatan tersebut dimasukkan dalam suatu program sekolah.

⁵¹ Nurul Hasanah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam", *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

⁵² Diah Ayu Sita R, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam", *Jurnal Tarbawi*, Volume 05 Nomor 01 (Salatiga, 2020).

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Rahma Nur Baiti, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi dengan judul *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*.⁵³ Dalam jurnal tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa yang dilakukan dengan adanya kegiatan keagamaan. Dan untuk perbedaan dengan yang akan penulis lakukan yaitu dalam jurnal tersebut penanaman karakter religius dilaksanakan dengan pembiasaan aktivitas keagamaan yang tidak dimasukkan dalam suatu program sekolah sedangkan penulis melakukan penelitian pada kegiatan suatu program keagamaan. Kemudian, tempat penelitian dalam program tersebut terdapat dua sekolah yang digunakan sebagai pembanding yaitu MIN 2 Kota Kediri dan SMK PGRI 2 Kediri, sedangkan penulis melakukan penelitian di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

⁵³ Rahma Nur Baiti, dkk., “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan”, *Jurnal of Islamic Elementary Education*, Volume 2 Nomor 1 (2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field-research*) melalui metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Deskriptif kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sederhana menggunakan alur induktif. Di mana yang dimaksud dengan alur induktif yaitu bahwa penelitian kualitatif yang dimulai dengan proses atau peristiwa penjelas kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan dari adanya peristiwa tersebut.⁵⁴ penelitian dengan menggunakan pendekatan studi kasus ini merupakan penelitian yang berfokus spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Di mana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, intitusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁵⁵

Dalam metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus ini memperoleh data yang berupa kata-kata yang kemudian disusun dalam sebuah kalimat ataupun sebuah gambar yang nantinya mampu menggambarkan sesuatu yang lebih nyata dan mudah untuk dipahami. Data yang diperoleh disusun dengan menggunakan kalimat yang rinci, lengkap, mendalam dan menggambarkan situasi yang sebenarnya sebagai pendukung penyajian dari data yang telah diperoleh.⁵⁶

⁵⁴ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", *Quanta* 2, No. 2 (2018), hlm. 87.

⁵⁵ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*, (Madura: UTM Press), hlm. 3.

⁵⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), hlm. 96.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan penelitian, yaitu mulai tanggal 18 Januari 2023 sampai dengan 18 April 2023. Dalam kurun waktu 3 bulan ini, memperoleh data-data dan hasil penelitian mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Di mana di sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan dengan *basic* keagamaan yang mempunyai program-program khusus dalam membentuk siswa yang mempunyai akhlak dan karakter yang baik. Dalam membentuk siswa yang mempunyai karakter yang unggul, pendidikan karakter mempunyai peran yang sangat penting di sekolah tersebut dengan program-program unggulannya.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau suatu kejadian yang di dalamnya terdapat kegiatan yang berhubungan dengan variabel tertentu yang kemudian mampu dapat dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan bina karakter islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sebagai sumber di mana diperoleh informasi dan keterangan tentang penelitian. Subjek disini sebagai seseorang atau sesuatu yang darinya dapat diperoleh informasi.⁵⁷ Subjek dalam penelitian akan menjadi seorang informan yang akan memberikan segala informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian. Adapun subjek dari penelitian ini antara lain:

⁵⁷ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 92-93.

a. Kepala Sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

Subjek pertama dalam penelitian ini yaitu Bapak M. Syarif Mubarak, S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

b. Waka Kurikulum SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

Subjek kedua dalam penelitian ini yaitu Ibu Sri Murtini, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Ibu Sri Murtini selaku waka kurikulum yang mendampingi langsung selama proses penelitian.

c. Waka Kesiswaan SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

Subjek Keempat dalam penelitian ini yaitu Bapak Zainal Abidin, Lc. selaku waka kesiswaan yang sebagai penanggung jawab kegiatan-kegiatan dalam program bina karakter islami dan sebagai pendamping secara langsung selama proses penelitian bersama Ibu Sri Murtini.

d. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

Subjek selanjutnya dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama islam yaitu Bapak Zainal Abidin, Lc. yang merangkap menjadi waka kesiswaan juga. Bapak Zainal Abidin ini mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang langsung berkaitan dengan penanaman karakter religius seorang siswa.

e. Siswa SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

Subjek penelitian selanjutnya yaitu siswa SMP Islam Al-Irsyad Cilacap dari kelas VII sampai kelas IX sebagai subjek yang berpartisipasi secara langsung dalam proses kegiatan program bina karakter islami di sekolah. Siswa sebagai peserta didik yang menjadi peran dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan berbagai data di lapangan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵⁸

1. Wawancara

Pada wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, di mana peneliti merancang dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Dari hal ini, peneliti akan lebih menghemat waktu dengan menggunakan teknik wawancara ini.⁵⁹ Di mana dalam wawancara ini, sebelumnya pertanyaan sudah disiapkan dan disusun secara rapih oleh peneliti. Namun, pada saat wawancara peneliti pun bisa menambahkan dan mengembangkan beberapa pertanyaan yang belum ada dalam catatan peneliti. Hasil dari sebuah wawancara nantinya dicatat agar peneliti nantinya mudah dalam mengolah data yang diperolehnya.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.⁶⁰ Data-data yang diperoleh dari observasi ini diperoleh dari lapangan dari suatu kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal, organisasi atau proses masyarakat atau aspek lain dari pengalaman manusia yang diamati.⁶¹

Tujuan dari observasi sendiri adalah untuk mengetahui secara langsung lokasi penelitian dan untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang

⁵⁸ Winarmo, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM Press, 2013), 106–109

⁵⁹ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 36.

⁶⁰ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 123.

⁶¹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 65.

dimunculkan serta kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat di sana.⁶² Sehingga, peneliti akan benar-benar memperoleh data yang akurat dari berbagai sumber yang mengetahui beberapa permasalahan yang sedang diteliti dan tujuan dapat dicapai dengan baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis teknik non partisipan, karena observer atau peneliti hanya mengamati dan observasi dalam kegiatan observasi. Penulis mengadakan observasi langsung kepada objek penelitian untuk memperoleh data yang akurat berkenaan dengan:

- a. Gambaran umum mengenai SMP Islam Al-Irsyad Cilacap baik secara fisik, geografis, sosial, dan sarana prasarannya.
- b. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan program bina karakter islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger agenda dan sebagainya.⁶³ Dari penjelasan tersebut, metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya bisa bentuk tulisan atau gambar pada saat penelitian sedang berlangsung yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai religius dalam kegiatan program bina karakter islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Di mana dokumentasi ini dijadikan oleh penulis sebagai bahan untuk memperoleh data pendukung diantaranya dokumen tentang gambaran umum profil sekolah dan dokumentasi kegiatan-kegiatan dalam program bina karakter islami.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan menguraikan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta data lainnya sehingga dapat dipahami, dimengerti, dan

⁶² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 132.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

bermanfaat bagi orang lain.⁶⁴ Miles dan Huberman mengemukakan langkah-langkah dalam menganalisis data secara global yaitu sebagai berikut:⁶⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari adanya catatan-catatan selama proses penelitian di lapangan.⁶⁶ Reduksi data ini berlangsung selama proses pengumpulan data. Pada dasarnya reduksi data ini merupakan sebuah usaha untuk dapat menemukan data yang benar atau valid. Reduksi data ini dilakukan agar mudah diakses dan dipahami serta digambarkan ke dalam berbagai tema dan pola.⁶⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah lanjutan dari reduksi data. Di mana dalam penyajian data ini berbagai informasi yang sudah diperoleh mampu memberikan adanya sebuah penarikan simpulan dan pengambilan suatu tindakan. Penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dari data yang diperoleh kemudian mulai disusun dari informasi kompleks yang kemudian disatukan dalam satu kesatuan yang disederhanakan dan mudah untuk dipahami.

Tujuan dari penyajian data ini yaitu agar data yang diperoleh mampu disajikan dalam bentuk yang terlihat lebih jelas, rinci, dan mudah untuk dipahami serta untuk menggabungkan beberapa informasi ke dalam satu kesatuan sehingga peneliti akan dapat mudah mengetahui apa yang seharusnya disimpulkan.⁶⁸

3. Penarikan Kesimpulan

⁶⁴ Ahmad Tanzen, *Metode Penelitian Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hlm. 95-96.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 205.

⁶⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 174–177.

⁶⁸ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 150.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap setelah melakukan reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan ini merupakan kegiatan menafsirkan hasil analisis dari data yang diperolehnya atau sebuah jawaban dari rumusan masalah. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan sehingga dapat menggambarkan secara mendalam mengenai internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan program bina karakter islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Al-Irsyad Cilacap⁶⁹

Rintisan awal berdirinya SMP Islam Al-Irsyad Cilacap yaitu pertama kali didirikan oleh tiga orang yang bernama Abdul Rahim Basalamah, Yusuf Bawasir, dan Shaleh Bawasir yang berjasa besar dengan ikhlas beliau mendirikan SMP Islam Al-Irsyad Cilacap tersebut. Di mana SMP Islam Al-Irsyad ini berdiri pada 5 Mei 1985. Dari berdirinya SMP Islam Al-Irsyad Cilacap ini, kemudian mulai berkembang dan disusul lagi dengan berdirinya SMP Islam Al-Irsyad lainnya, yaitu SMP Islam Al-Irsyad Purwokerto, SMP Islam Salatiga, SMP Islam Al-Irsyad Solo, SMP Islam Solo, SMP Islam Al-Irsyad Pekalongan, SMP Islam Al-Irsyad Tegal, SMP Islam Al-Irsyad Jakarta.

Berdirinya SMP Islam Al-Irsyad Cilacap ini yang diprakarsai oleh ketiga tokoh tersebut sangatlah mempunyai peran yang sangat penting di mana ketiga tokoh tersebut telah memberikan pemikiran dan finansialnya dalam mendirikan SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Selain itu, mereka juga memberikan fasilitas yang memadai untuk para siswanya supaya belajar lebih giat dan nyaman. Dengan tidak meninggalkan syari'at Islam, para siswa diberi ilmu umum dan juga ilmu agama yang telah dimasukkan dalam kurikulum SMP Islam Al-Irsyad Cilacap yang nantinya mampu mengontrol siswa dalam proses kegiatan belajar.

SMP Islam Al-Irsyad Cilacap telah diakui oleh pemerintah dengan melalui perjuangan yang panjang dari pertama kali hanya beberapa kelas sampai akhirnya sekarang telah berkembang pesat yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Cita-cita pendiri terus akan diwujudkan dan

⁶⁹ Dokumen Perpustakaan SMP Islam Al-Irsyad Cilacap: Sejarah Berdirinya SMP Al-Irsyad Cilacap

berusaha diteruskan oleh dewan komite sekolah, kepala sekolah dan seluruh jajaran yang terlibat di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

SMP Islam Al-Irsyad Cilacap berjalan bertahap di mana mulai tahun 1989-1990 status masih bergabung, kemudian tahun 1995-1996 disamakan dan akhirnya status ditingkatkan oleh pemerintah Cilacap menjadi terakreditasi A sebagai SMP Swasta terbaik di Kota Cilacap. Dengan sejarah tersebut, SMP Islam Al-Irsyad Cilacap sekarang akan terus maju dalam dunia pendidikan yang mampu bersaing dan siap menghadapi tantangan zaman yang terus maju dengan perkembangan teknologi yang pesat serta tidak meninggalkan religiusitas yang akan terus dibawa sampai kapanpun.

2. Perkembangan SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

SMP Islam Al-Irsyad Cilacap dalam perkembangannya telah diakui oleh pemerintah sebagai sekolah terbaik swasta di Kota Cilacap. Di mana sarana dan prasarana yang dari tahun ke tahun semakin maju dan mempunyai fasilitas yang memadai. Fasilitas SMP Islam Al-Irsyad Cilacap telah menjadi teladan yang baik dari Pemerintah Kabupaten Cilacap, sebab mampu memberi fasilitas yang diandalkan serta dapat bersaing dengan SMP lainnya dalam hal sarana dan prasarana.

Pada saat sekarang ini pihak sekolah lebih meningkatkan mutu siswa yang lebih baik dalam pembinaan tingkah laku siswa menghadapi orangtua, guru atau teman sebayanya dalam pergaulan. Penggunaan syari'at yang telah diajarkan di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap dapat diterapkan di rumah, di sekolah ataupun lingkungan mereka tanpa ada paksaan dari oranglain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dari pihak sekolah lebih mengutamakan pembinaan siswa yang berkualitas yang nantinya siswa mempunyai karakter yang unggul di mana siswa mampu mempunyai jiwa yang sholeh dan berprestasi.

3. Profil SMP Islam Al-Irsyad Cilacap⁷⁰

Tabel 2.

Profil SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

1. Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	SMP Islam Al-Irsyad Cilacap
NPSN	20300484
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Jl. Cerme No. 24 Cilacap
RT/RW	2/12
Kode Pos	53223
Kelurahan	Sidanegara
Kecamatan	Cilacap Tengah
Kabupaten/Kota	Cilacap
Provinsi	Jawa Tengah
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	-7.7117 Lintang, 109.0192 Bujur
SK Pendirian	690/103/I-87
Tanggal SK Pendirian	1987-05-05
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Izin Operasional	423/0327/02/14
Tgl Izin Operasional	1987-05-05
2. Data Pelengkap	
Nomor Rekening	3012005082
Nama Bank	Bank Jateng
Cabang KCP/Unit	Cilacap
Rekening Atas Nama	SMP Islam Al-Irsyad Cilacap
MBS	Ya
Memungut Iuran	Tidak

⁷⁰ Dokumen Profil Sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap Tahun 2023

	Nominal/Siswa	0
	Nama Wajib Pajak	Yayasan Sosial Al-Irshad Cilacap
	NPWP	01459778522000
3.	Kontak Sekolah	
	Nomor Telepon	535858
	Nomor Fax	521527
	Email	smpislamalirsyadcilacap@gmail.com
	Website	http://smpislamalirsyadcilacap.sch.id
4.	Data Periodik	
	Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh / 5 Hari
	Bersedia Menerima BOS?	Ya
	Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat
	Sumber Listrik	PLN
	Daya Listrik (Watt)	13300
	Akses Internet	Biznet (Serat Optik)
5.	Sanitasi	
	Sumber Air	Pompa
	Sumber Air Minum	Disediakan oleh sekolah
	Kecukupan Air Bersih	Cukup Sepanjang Waktu
	Menyediakan Jamban	Ya
	Tipe Jamban	Leher Angsa (toilet duduk/jongkok)
	Jumlah tempat Cuci Tangan	16
	Sabun cuci tangan tersedia	Ya
	Air mengalir pada tempat cuci tangan	Ya
	Saluran pembuangan air limbah dari jamban	Ya, tangki septik atau IPAL
	Sekolah memiliki selokan menghindari genangan air	Ya
	Sekolah menyediakan tempat	Ya

	sampah tertutup	
	Sampah dan tempat pembuangan sampah semestara diangkut secara rutin	Ya

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Al-Irsyad Cilacap⁷¹

Visi:

“Terwujudnya lulusan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, berprestasi, berkarakter, peduli lingkungan dan berwawasan global”.

Misi:

- 1) Mewujudkan lulusan yang memiliki sikap sebagai seorang yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 2) Mewujudkan lulusan yang memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sebagai dukungan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, budaya dan seni dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
- 3) Mewujudkan lulusan yang memiliki penguasaan dalam bidang teknologi dan mampu bersaing global dengan penguasaan bahasa internasional.
- 4) Meningkatkan keterampilan berpikir dan bertindak peserta didik yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak ke konkret.
- 5) Memberdayakan minat, bakat dan kemauan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Merumuskan struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang

⁷¹ Dokumen Kurikulum SMP Islam Al-Irsyad Cilacap Tahun 2022/2023.

memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi diri dan prestasi secara optimal dan alamiah melalui proses pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan dengan memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik.

- 7) Menyelenggarakan pelayanan belajar yang efektif dengan dukungan sistem perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian yang terbaru melalui kerjasama guru dalam pembelajaran.
- 8) Menyelenggarakan penilaian autentik yang menunjang tepenuhinya tertib dokumen sistem informasi penilaian dan mendorong siswa berprestasi dengan optimal.
- 9) Meningkatkan tenaga pendidik yang profesional dalam mengikuti perkembangan zaman.
- 10) Meningkatkan kinerja sekolah (prestasi akademik dan non akademik) melalui inovasi dalam proses pembelajaran.
- 11) Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana sekolah sesuai tuntunan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 12) Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, indah, dan nyaman serta dapat dijadikan sumber pembelajaran.

Tujuan:

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional
Adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- 2) Tujuan Pendidikan Dasar
Adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sebagai tujuan umum SMP adalah meningkatkan kenggulan karakter, potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan.

3) Tujuan SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

Pada Tahun Pelajaran 2022/2023 diharapkan:

- a) Masing-masing peserta didik memiliki profil pelajar pancasila.
- b) Siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan.
- c) Lulusan hafal minimal surat pendek juz 30 dan surat pilihan.
- d) Lulusan mampu menjadi imam sholat, memimpin dzikir dan doa.
- e) Lulusan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
- f) Meningkatkan penguasaan vocabulary Bahasa Inggris
- g) Meningkatnya penguasaan teknologi digital.
- h) Mempertahankan dan meningkatkan perolehan kejuaran yang telah diraih (akademik dan non akademik).
- i) Proporsi lulusan yang dapat mendapat predikat mahir dalam mengikuti Assesmen Nasional minimal 90%.

5. Letak Geografis SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

SMP Islam Al-Irsyad Cilacap berada di Jalan Cerme No. 24 Kelurahan Sidanegara, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Adapun batas-batas wilayah geografis SMP Islam Al-Irsyad Cilacap yaitu sebagai berikut:

Sebelah Barat : SD Al-Irsyad 2 Cilacap

Sebelah Timur : Rumah Penduduk

Sebelah Utara : Masjid Al-Ishlah dan Universitas Al-Irsyad Cilacap

Sebelah Selatan: Rumah Penduduk

Secara geografis SMP Islam Al-Irsyad Cilacap berada pada posisi yang strategis, karena dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau dan memudahkan siswa untuk bersekolah. Dilihat dari letaknya yang

strategis ini, maka berdampak positif yaitu memudahkan siswa dalam berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

6. Daftar Guru dan Karyawan SMP Islam Al-Irsyad Cilacap⁷²

Tabel 3.

Data Guru dan Karyawan SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	M. Syarif Mubarak, S.Ag.	L	Kepala Sekolah
2.	Sri Murtini, S.Pd.	P	Wakepsek/Waka. Kur/ Guru Bhs. Ind.
3.	Atun Munawaroh, S.Pd.	P	Waka. Kesiswaan/G.IPA
4.	Zainal Abidin, Lc.	L	Waka. Kesiswaan/Waka. Sarpras/ Guru PAI, Mulok Tahfidz
5.	Siti Rokhani, S.Pd.	P	Guru Bhs. Inggris
6.	Dra. Neva Yunita	P	Guru PKn
7.	Tri Winasis, S.Pd.	P	Guru Bhs. Inggris
8.	Didi Ardianto, S.Pd.	L	Guru Matematika
9.	Karsono, S.Pd.	L	Guru IPA
10.	Sasmito Adi Atmono, S.Sn.	L	Guru SBK
11.	Miftah Farid, S.Pd.I.	L	Guru PAI/Mulok Tahfidz/ Bhs. Arab
12.	Wiwit Sumarni, S.Pd.	P	Guru IPA, Prakarya/Kepala Laboratorium
13.	Ndaru Enggar Budi Satrio, S.Pd.	L	Guru Bahasa Indonesia
14.	Yudhi Pramudityo, S.Psi.	L	Guru BP/Manajer BLC
15.	Haryanti, S.Pd.	P	Guru Bahasa Jawa
16.	Aulia Zulfa Nurhayati, S.Sos.	P	Guru BP
17.	Ahmad Harissudy, S.Pd.	L	Guru IPS, PKn.
18.	Angger Widorotama, S.Pd.	L	Guru Penjasorkes
19.	Ceskha Nur Rina, S.Pd.	P	Guru Bahasa Indonesia
20.	Purnadri Kurniawan, SS.	L	Guru Matematika

⁷² Dokumen Data Guru dan Karyawan SMP Islam Al-Irsyad Cilacap Tahun 2022/2023.

21.	Ika Nur Afiati, S.Si.	P	Guru Tahfidz
22.	Sri Lestari Supriyati, S.Pd.	P	Kepala Administrasi
23.	Herlina Dwi Hastuti, A.Md.	P	Staf Keuangan
24.	Mochamad Arfan Faisol, S.Kom.	L	Staf Adm./Operator
25.	Ani Kurniawati, S.E.	P	Staf Keuangan
26.	Windri Astoto, S.I.Pust.	L	Pustakawan
27.	Joko Suwanto	L	Cleaning Service
28.	Ernawati	P	Cleaning Service
29.	Mulyono	L	Cleaning Service

7. Data Siswa SMP Islam Al-Irsyad Tahun Pelajaran 2022/2023⁷³

Tabel. 4

Data Siswa SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

Kelas	L	P	Jumlah Siswa (Kelas)	Jumlah Siswa (Angkatan)
Kelas VII				
Anjab	10	21	31	119
Ajwad	20	12	23	
Akrom	29	-	29	
Arham	-	27	27	
Kelas VIII				
Bazii'ah	13	15	28	117
Balighoh	28	-	28	
Basiimah	15	15	30	
Basithoh	-	31	31	
Kelas IX				
Tastbiit	13	17	30	116
Tasyriif	28	-	28	

⁷³ Dokumen Pangkalan Data Siswa SMP Islam Al-Irsyad Cilacap Tahun Pelajaran 2022/2023.

Takriim	17	11	28	
Tafdhiil	-	30	30	
Total Siswa				352 Siswa

B. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai-nilai ke dalam jiwa seseorang yang akan menciptakan pola pikirnya dalam melihat realitas pengalaman,⁷⁴ sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari menyatu dengan kepribadiannya. Sedangkan Karakter merupakan sikap atau perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari pada orang baik dalam berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak yang menunjukkan kepribadian seseorang.

Karakter yang melekat pada dirinya yang akan menjadi identitasnya dihadapan orang lain. Dalam suatu nilai-nilai karakter salah satunya yaitu terdapat nilai karakter religius. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Dari hal ini, maka internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius merupakan proses penanaman nilai-nilai terhadap melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari menyatu dengan kepribadiannya.

Dalam hal ini, internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius ini di sekolah berarti proses penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik ke dalam jiwa peserta didik sehingga diharapkan mampu melaksanakan nilai-nilai tersebut yang tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari menyatu dengan kepribadian peserta didik. Dalam proses

⁷⁴ Rini Setyaningsih, Subiyantoro, "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 12, No.1, (2017), hlm. 66.

internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius kepada peserta didik, tentunya memerlukan cara tersendiri untuk membangun jiwa religius siswa. salah satu caranya yaitu dengan adanya sebuah kegiatan. Kegiatan sebagai cara dalam menjadikan siswa untuk bisa lebih aktif dan mampu mengekspresikan dirinya dalam sebuah kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan yang diprogramkan diarahkan pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya pada karakter religius. Karakter religius merupakan suatu hal penting yang harus diberikan kepada siswa untuk membangun dirinya menjadi pribadi yang baik. Melalui kegiatan yang diadakan tersebut nantinya akan menumbuhkan karakter religius siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan ini sebagai cara pembentukan karakter religius siswa yang sangat efektif untuk diterapkan dalam kegiatan di sekolah.

Pembiasaan yang baik secara konsisten yang diterapkan melalui kegiatan tersebut merupakan sesuatu yang harus dipertahankan agar siswa mendapatkan nilai-nilai dari sebuah pembiasaan dalam kegiatan yang diprogramkan dalam suatu sekolah. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan program bina karakter islami di SMP Islam Al-Irsyad ini dilaksanakan dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang nantinya karakter religius siswa akan terwujud lewat adanya pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan program bina karakter islami. Dari kegiatan yang ada pada program tersebut, nantinya siswa diharapkan mempunyai jiwa religius yang tercermin dalam kehidupan kesehariannya. Kegiatan-kegiatan dalam program bina karakter islami ini menjadi salah satu program yang mengarah pada pembentukan karakter religius seorang siswa.

Setelah dilakukan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik penggalan data dan informasi yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka diperoleh hasil dan data-data mengenai kegiatan-kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap sebagai cara dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius.

Program Bina Karakter Islami merupakan program unggulan di sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan yang mengarah pada penanaman nilai-nilai karakter religius untuk menjadikan siswa yang mempunyai karakter religius dalam kehidupan keseharian seorang siswa. Adapun pengertian Program Bina Karakter Islami ini dijelaskan oleh Bapak Syarif Mubarak, S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap saat wawancara pada 20 Januari 2023 sebagai berikut:

“Program Bina Karakter Islami itu salah satu program unggulan di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Di mana kita itu punya slogan sholeh, berprestasi, yang menjadi slogan semangat anak-anak. Nah, ketika kita membuat slogan itu bukan asal slogan tentu kemudian dikawal dengan program-program. Di setiap programnya itu ada koordinatornya sendiri ada yang mengordinir untuk mensukseskan program tersebut. kemudian program bina karakter islami ini dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan keseharian anak-anak di sekolah, mulai dari pagi hari sampai nanti pulang dan mengikuti kegiatan dalam program tersebut. dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program itu, siswa akan terbangun karakter yang mana kegiatan yang mengarah pada terbentuknya siswa yang berkarakter religius.”⁷⁵

Selain itu, Ibu Sri Murtini, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum juga menjelaskan mengenai pengertian Program Bina Karakter Islami saat wawancara pada 20 Januari 2023 sebagai berikut:

“Program Bina Karakter Islami sendiri itu program unggulan di sekolah kami. Sekolah kami di masyarakat khususnya di Cilacap ini dinilai sebagai sekolah yang agamanya baik. Disini kita ada program khusus dalam membentuk siswa menjadi siswa berkarakter. Salah satunya dengan adanya Program Bina Karakter Islami yang alhamdulillah sudah berjalan sejak dulu sampai sekarang ini. Dari dulu selalu berusaha untuk sebisa mungkin program terlaksana agar siswa itu dibekali dengan nilai keagamaan. Anak-anak ini diharapkan menjadi anak tidak hanya unggul dalam prestasi saja, tentunya juga menjadi anak yang sholeh dan berkarakter religius. Seperti slogan sekolah kita itu sholeh, berprestasi”.⁷⁶

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Syarif Mubarak, S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP Al-Irsyad Cilacap pada 20 Januari 2023.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Murtini, S.Pd selaku Waka Kurikulum pada 20 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa makna dari Program Bina Karakter Islami ini merupakan sebuah program yang disusun khusus untuk menjadikan siswanya mempunyai karakter unggul dan baik terutama dalam menjadikan siswa yang berjiwa religius.

Peneliti telah melakukan observasi tentang kegiatan-kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap mulai dari penelitian pendahuluan pada 21 Oktober 2022 sampai dengan 4 November 2022. Yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lebih lanjut yaitu mulai tanggal 18 Januari 2023 sampai dengan 18 April 2023. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh data-data mengenai kegiatan-kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami dan internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam program bina karakter islami.

Dari observasi tersebut diperoleh data kegiatan dalam program Bina Karakter Islami ini yaitu kegiatan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, Halaqah, Matras (malam tarbiyah remaja Al-Irsyad), Pembiasaan Ibadah dan Karakter Islami. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Sri Murtini, S.Pd selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Kegiatan-kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami ini di dalamnya mencakup beberapa kegiatan yaitu Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, Halaqah, Matras atau disebut Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad, kemudian pembiasaan ibadah dan karakter islami. Kegiatan-kegiatan ini alhamdulillah terus berjalan dan sangat terlihat nilai-nilai religius disetiap siswa setelah mengikuti kegiatan ini. Biasanya anak-anak ini sangat tertarik dan suka ketika kegiatan-kegiatan ini dikemas dengan sedemikian rupa. Kita berusaha mengemas kegiatan agar tidak membosankan dan agar anak-anak ini *enjoy* dan asik ketika mengikuti kegiatan. Nah, ketika anak-anak merasa *enjoy*, nyaman, jadi nilai-nilai religius itu akan masuk ke dalam dirinya. Jadi, anak-anak ini bisa berakhlak yang baik, religius dan selalu melaksanakan nilai-nilai di keseharian anak-anak.”

Selain penjelasan dari Bapak Syarif Mubarak, S.Ag selaku Kepala Sekolah dan Ibu Sri Murtini, S.Pd, penjelasan selanjutnya juga dijelaskan oleh Bapak Zainal Abidin, Lc. Selaku Waka Kesiswaan dan pendamping program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap menjelaskan mengenai

Program Bina Karakter Islami saat wawancara pada 6 Februari 2023 sebagai berikut:

“Di sekolah kami ini, terdapat 2 program sekolah sebagai pembentuk sikap anak-anak yang religius dan disiplin. Di mana kedua program tersebut yaitu program unggulan yaitu program bina karakter islami dan *leadership* program. Program Bina Karakter Islami sebagai program unggulan ini untuk membentuk siswa yang unggul dalam religius siswa. dengan program bina karakter islami tersebut, diharapkan anak-anak mampu mempunyai jiwa religius dan islami. Anak-anak mempunyai karakter unggul, jiwanya religius, beriman, bertakwa, mempunyai akhlak yang mulia. Dengan program itu ada kegiatan-kegiatan di dalamnya, ada tahsin tahfidz Al-Qur’an, halaqah, matras atau malam tarbiyah remaja Al-Irsyad, pembiasaan ibadah dan karakter islami. Untuk kegiatannya alhamdulillah saya dan bapak ibu guru yang lain yang langsung mendampingi anak-anak dengan dibantu petugas-petugas kegiatan”.⁷⁷

Dari penjelasan tersebut, diperoleh data kegiatan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius di SMP Islam Al-Irsyad yaitu kegiatan Tahfidz dan Tahsin Al-Qur’an, Matras (Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad), Halaqah, Pembiasaan Ibadah dan Karakter Islami. Adapun kegiatan-kegiatan dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap, sebagai berikut:

1. Kegiatan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an

Kegiatan tahsin dan tahfidz Al-Qur’an merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk mencintai Al-Qur’an. Tahsin Al-Qur’an disini merupakan kegiatan membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwidnya dan pemahaman terhadap makna dari Al-Qur’an itu sendiri. Di mana tahsin ini untuk membekali siswa tidak hanya sekadar membaca saja melainkan dapat membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid. Membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya dan dapat memahaminya. Untuk kegiatan tahsin ini berkelanjutan dengan kegiatan tahfidz. Dalam kegiatan tahfidz ini sendiri siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur’an

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, Lc. Selaku Waka Kesiswaan dan pendamping kegiatan Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada 6 Februari 2023.

kemudian diharapkan mampu untuk menghafal Al-Qur'an. Tahfidz ini merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an setelah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an akan melalui tahap tuntas iqro terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan menghafal Al-Quran. Tuntas iqro ini dimaksudkan agar siswa lebih lancar membaca Al-Qur'an dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Kegiatan tahfidz ini dilaksanakan setiap hari menghafal dan untuk setorannya satu minggu sekali sesuai jadwal kelas tersebut. Dalam kegiatan tahfidz ini siswa diharapkan nantinya ketika lulus mampu menghafal 3 Juz dalam Al-Qur'an, yaitu Juz 30, 29 dan 28. Siswa terlebih dahulu menghafal juz 30, yang kemudian ketika sudah mampu menyelesaikan hafalan juz 30 tersebut, kemudian dilanjutkan dengan juz 29 dan 28. Selain itu, siswa juga menghafal surat-surat pilihan yang masuk dalam kegiatan tahfidz ini.

Dengan demikian, siswa akan terbekali akan nilai-nilai religius dengan mengikuti kegiatan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Zainal Abidin, Lc. selaku Waka Kesiswaan dan penanggungjawab Program Bina Karakter Islami dalam wawancara sebagai berikut:⁷⁸

“Kegiatan dalam program Bina Karakter Islami itu ada beberapa kegiatan, yang pertama itu ada tahfidz dan tahsin Al-Qur'an. Untuk tahfidz ini di sekolah kita ketika anak-anak masuk sekolah itu ada observasi terlebih dahulu. Observasi ini di dalamnya ada tes membaca Al-Qur'an. Nah, anak-anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an nanti otomatis langsung bisa mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan tahfidz di sekolah kita ini berjalan selama anak-anak sekolah yaitu selama 3 tahun. Dan target hafalan itu anak-anak bisa menghafal nantinya 3 Juz, yaitu dimulai juz 30, kemudian juz 29, dan lanjut juz 28. Jadi nanti ketika siswa selesai menempuh masa sekolah ini kita membekalinya dengan hafalan 3 juz tersebut. kemudian ketika siswa pas mau masuk sini dan ketika diuji belum lancar membacanya nanti ada kegiatan tuntas iqro. Tuntas iqro ini nanti dilaksanakan disetiap minggunya dan diampu langsung oleh guru-guru yang mumpuni di bidang tersebut. kemudian disetiap minggu kita juga ada tahsin Al-

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin selaku waka kesiswaan pada 6 Februari 2023.

Qur'an, biar anak-anak bisa mmebaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.”

Kegiatan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an ini salah satu kegiatan yang dilaksanakan sebagai salah satu cara penanaman jiwa religius siswa dan sebagai bekal untuk siswa ketika nanti sudah dewasa di kehidupan kesehariannya. Dengan dibekali rasa cinta akan Al-Qur'an ini, nantinya ketika sudah selesai menempuh pendidikan di SMP Al-Irsyad Cilacap ini, siswa mampu mempunyai bekal membaca Al-Qur'an yang baik dan juga hafalan Al-Qu'an.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan tahsin dan tahfidz dalam Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap ini sendiri melewati beberapa tahapan dalam proses penyampaiannya. Yaitu dimulai dari transformasi nilai yaitu adanya komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Para pembina tahsin dan tahfidz mengajarkan atau menginformasikan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang kemudian memberikan anjuran atau arahan untuk bisa menghafal suratan yang mudah terlebih dahulu, yaitu mulai menghafal dari juz 'amma atau juz 30.

Kemudian, setelah siswa menerima informasi cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dan mampu menerima arahan untuk bisa menghafal Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan tahapan transaksi nilai. Pada transaksi nilai ini para pembina tahzin dan tahfidz tidak hanya memberikan informasi bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar saja, namun juga memberikan amalan nyata atau contoh bagaimana membaca Al-Qur'an tersebut dan memberi contoh bagaimana menghafalkannya. Dalam transaksi nilai ini, antara pembina dengan siswa sama-sama aktif dan saling berinteraksi satu sama lain. Di mana pembina mampu memberikan contoh secara langsung cara melafalkan dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian siswa mempraktikkan langsung seperti apa yang dicontohkan.

Setelah itu, pada tahap transinternalisasi nilai, siswa yang telah mampu dan mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian siswa melaksanakan apa yang diketahuinya dan menjadi seseorang yang mempunyai jiwa yang berkarakter religius, yaitu cinta terhadap Al-Qur'an dan tentunya mempunyai jiwa disiplin dan sungguh-sungguh.

Dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam kegiatan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, yang mampu menginternalisasikan nilai religius disiplin dan sungguh-sungguh tentunya dengan cara atau metode tersendiri. Adapun cara atau metode yang digunakan dalam kegiatan tahsin dan tahfidz ini yaitu dimulai dengan cara keteladanan, di mana sebelum siswa mengikuti kegiatan tahsin dan tahfidz tersebut, terlebih dahulu guru-guru memberikan contoh bahwa guru-guru di sekolah telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan telah hafal beberapa juz. Hal ini terlihat ketika guru-guru sebagai pemandu dalam tadarus Al-Qur'an setiap pagi. Dengan mengetahui hal tersebut, siswa menjadi mencontoh atau meneladani guru-gurunya.

Kemudian setelah siswa mampu meneladani, kemudian dengan metode arahan. Di mana guru mampu memberikan arahan dan petunjuk cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan memberikan arahan mengenai menghafal Al-Qur'an. Setelah adanya teladan, kemudian arahan, yang selanjutnya yaitu dengan kontinuitas. Dalam kontinuitas ini, siswa melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya. Setelah adanya kontinuitas atau berkelanjutan dengan pembiasaan, maka selanjutnya yaitu adanya pengulangan terhadap apa yang telah dilakukan terus menerus yang nantinya siswa tersebut mampu terus melaksanakan kegiatan tahsin dan tahfidz tersebut dan tertanam nilai-nilai karakter religius yaitu nilai kedisiplinan dan sungguh-sungguh atau ruhul jihad.

Dari kegiatan tahfidz dan tahsin Al-Qur'an ini internalisasi nilai-nilai karakter religius yaitu berupa nilai kedisiplinan dan ruhul jihad atau

sungguh-sungguh. Di mana terlihat dari para siswa yang disiplin dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang kemudian menyetorkannya kepada dewan pengampu. Dengan begitu, siswa mampu mempunyai jiwa karakter religius kedisiplinan dan sungguh-sungguh dalam kesehariannya.

2. Kegiatan Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras)

Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras) merupakan salah satu kegiatan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad. Matras ini dilaksanakan pada minggu ke dua setiap satu bulan sekali, sebagai proses dalam penanaman karakter religius siswa di SMP Al-Irsyad Cilacap. Dalam pelaksanaan Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras) ini dilaksanakan mulai dari ba'da ashar sampai dengan besok pagi. Di mana dalam pelaksanaan Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras) ini dimulai dengan sholat ashar berjamaah kemudian ada kajian yang diisi oleh pemateri, yang berisi pengarahan-pengarahan mengenai kegiatan.

Setelah itu, dilanjutkan dengan sholat maghrib berjamaah. Setelah sholat maghrib berjamaah, ada tadarus bersama yang akan dipandu langsung oleh petugas kegiatan Matras ini. Tadarus ini dimulai setelah sholat maghrib sampai nanti menjelang sholat isya. Setelah selesai tadarus, dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah. Kemudian, siswa makan malam bersama di masing-masing kelas, yang dibimbing langsung oleh manajer kelas. Setelah selesai makan malam, manager kelas ini juga memberi motivasi-motivasi dan meteri keislaman.

Dilanjutkan dengan kegiatan di Masjid, yaitu kajian malam oleh seorang pemateri, dan nanti ketika di sepertiga malam melaksanakan sholat tahajud. Setelah melakukan sholat tahajud dilanjutkan dengan tadarus pagi, dan setelah itu sholat shubuh berjamaah. Dilanjutkan ada kajian pagi oleh pemateri seorang pemateri. Setelah sholat shubuh dan kajian, dilanjutkan sarapan pagi. Setelah sarapan selesai, sebelum lanjut kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu. Mereka melaksanakan

sholat dhuha berjamaah. Setelah sholat dhuha selesai, kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan olahraga pagi dan kerjabakti membersihkan lingkungan sekitar. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Ibu Sri Murtini selaku Waka Kurikulum dalam wawancara sebagai berikut:⁷⁹

“Salah satu kegiatan rutin dan unik menurut saya yang belum ada di sekolah-sekolah lain itu matras. Matras itu apa si? Ketika orang-orang pertama kali mendengar pasti akan bertanya-tanya. Disini kita mengemas menjadi sesuatu yang unik dan mudah untuk bisa diingat, bahwa matras ini malam tarbiyah remaja Al-Irsyad. Dalam matras ini dari sore sampai besok pagi. Dan dalam malam itu banyak diisi kegiatan-kegiatan anak-anak yang mengarah pada pembinaan karakter siswa khususnya karakter yang islami dan religius. Terus untuk kegiatannya itu banyak, malam hari dari sholat berjamaah, kajian, dan pagi hari ada kajian, olahraga, kerjabakti dan sholat dhuha kemudian sekitar jam 10 pagi, anak-anak sudah bisa pulang.”

Selain itu, penjelasan untuk kegiatan Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras) juga dijelaskan oleh Bapak Zainal Abidin, Lc. selaku waka kesiswaan dan penanggungjawab pelaksana kegiatan sebagai berikut:⁸⁰

“Jadi, untuk Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad ini sebagai malam bina taqwa yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan petugas yang setiap kali pelaksanaan berbeda-beda. Petugas akan memandu jalannya kegiatan matras ini. Untuk pelaksanaannya mulai dari sore hari ba'da ashar sampai besok pagi. Jadi sore sampai malam full kegiatan, dilanjut pagi kajian, olahraga dan bersih-bersih lingkungan. Kegiatan diarahkan agar anak-anak memiliki jiwa religius. Disamping jiwa religius, ada pula kegiatan olahraga pagi untuk kesehatan dan bersih-bersih lingkungan agar mereka peduli dengan lingkungan sekitar. Jadi, anak-anak ya hablumminalloh, hablumminannas, dan hablumminal'alam.”

Dari kegiatan matras ini, siswa mampu mengikuti kegiatan tersebut sebagai proses internalisasi yang di dalamnya mencangkup nilai-nilai karakter religius. Selain penjelasan dari wawancara tersebut, juga dijelaskan pula oleh salah satu siswa SMP Islam Al-Irsyad Cilacap yaitu

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Murtini, S.Pd selaku Waka Kurikulum pada 6 Februari 2023.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, Lc. Selaku Waka Kesiswaan pada 6 Februari 2023.

Miftahurrahman dari kelas IX Tasyrif pada wawancara pelaksanaan kegiatan matras ini berlangsung pada sebagai berikut:⁸¹

“Matras ini adalah malam tarbiyah remaja Al-Irsyad. Yang mengikuti ya siswa SMP Al-Irsyad. Kegiatannya asik dan seru jadi kita lebih semangat buat ngikutinnya. Biar kita ngga bosan pelajaran terus jadi ada kegiatan keagamaan matras ini. Kegiatannya dimulai sore ini sampai besok pagi. Yang pasti kita jadi semangat, terus dapet ilmu dan yang diajarkan sebisa mungkin kita lakukan setiap harinya. Biar ada gregetnya dari kegiatan matras ini. Selalu berusaha buat lebih baik dan jadi siswa yang bisa membanggakan dengan terus baik agamanya.”

Dari hasil observasi dan wawancara dalam kegiatan program Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras) diperoleh proses internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras) dalam Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap ini sendiri dengan menggunakan metode memberikan arahan, motivasi dan pemberian nasihat. Dalam pelaksanaan matras ini di dalamnya dengan metode arahan, di mana siswa akan diberikan arahan yang baik dalam kegiatan ini. Arahan ini masuk dalam materi kajian atau dalam pelaksanaannya. Kemudian dengan motivasi dan nasihat. Motivasi dan nasihat ini selalu bersamaan. Di mana dalam penanaman nilai-nilai religius ini siswa diberikan motivasi dan nasihat oleh pemateri.

Internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam program bina karakter islami di SMP Islam Al-Irsyad ini juga melewati beberapa tahapan dalam proses penyampaian. Yaitu dimulai dari transformasi nilai yaitu adanya komunikasi dari pemateri kepada peserta kegiatan. Di mana pemateri memberikan materi kajian tentang berpuasa dengan membiasakan berbicara santun. Dalam penyampaian pemateri menyampaikan mengenai perkataan yang baik dan buruk. Selanjutnya pada transaksi nilai, pemateri menjelaskan lebih lanjut dan mempraktikkan contoh perkataan yang baik dan perkataan yang buruk. Peserta pun boleh mengajukan pertanyaan dari

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Miftahurrahman selaku siswa kelas IX Tasyrif SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada 9 Maret 2023.

materi tersebut. Setelah itu, pada tahap transinternalisasi nilai, siswa yang telah mampu dan mengetahui mengenai materi-materi yang disampaikan dan diikuti, kemudian siswa melaksanakan apa yang diketahuinya dan menjadi pribadi siswa yang tertanam akan nilai-nilai religius dalam kegiatan Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras) yaitu nilai ibadah, akhlak dan kedisiplinan.

Dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam kegiatan Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras) yang mampu menginternalisasikan nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan tentunya dengan cara atau metode tersendiri. Adapun cara atau metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras) ini yaitu dimulai dengan cara memberikan arahan. Di mana dengan memberikan arahan ini siswa mampu memahami apa yang harus dilakukan dan yang tidak lakukan dalam kegiatan tersebut. Kemudian, dengan memberikan motivasi yaitu ketika sedang mengikuti kegiatan matras ini, siswa diberi motivasi di mana materi yang disampaikan dimasuki motivasi-motivasi untuk membangun semangat siswa dan membangun jiwa religius siswa. Setelah itu dengan pembiasaan, di mana dengan kegiatan yang ada dalam matras tersebut siswa akan terbiasa melaksanakan apa yang ada dalam kegiatan matras tersebut.

Dari kegiatan Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras) ini proses internalisasi nilai-nilai karakter religius yaitu internalisasi nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan. Di mana nilai ibadah ini dengan ibadah yang dilakukan selama kegiatan berlangsung yaitu sholat dan tadarus Al-Qur'an. Kemudian nilai akhlak dan kedisiplinan terlihat dari siswa yang mampu mengikuti kegiatan dengan penuh ketertiban, kemudian tidak ribut sendiri, dan mengikuti kegiatan sampai dengan selesai. Dengan begitu, siswa ini mampu mempunyai jiwa karakter religius nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan siswa yang mampu diterapkan dalam kehidupan keseharian siswa SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.

3. Kegiatan Halaqah

Halaqah merupakan istilah yang berarti lingkaran yang biasa digunakan untuk menggambarkan sekelompok muslim yang secara rutin mengkaji ajaran islam.⁸² Dalam kegiatan Halaqah ini merupakan kegiatan kajian siswa yang dilaksanakan satu bulan sekali. Halaqah ini dilaksanakan tidak hanya di sekolah, melainkan keliling atau *rolling*. Untuk pelaksanaannya yaitu pada minggu ke tiga untuk setiap bulannya. Untuk tempatnya sendiri, yaitu di sekolah, rumah-rumah siswa dan masjid-masjid dekat komplek rumah siswa. Halaqah ini merupakan kegiatan majelis yang dalam pelaksanaannya siswa jadi satu dalam suatu tempat yang kemudian ada petugas halaqah tersendiri. Halaqah ini diikuti oleh setiap kelas, di mana kelas VII sendiri, kelas VIII sendiri, dan kelas IX sendiri. Dan untuk pelaksanaan halaqah ini dimulai pagi hari, pukul 09.00 sampai dengan dhuhur. Diawali dengan pelaksanaan sholat dhuha, kemudian dilanjutkan tadarus Al-Qur'an dan Masuk pada materi kegiatan. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Ibu Sri Murtini, selaku pembimbing pada kegiatan Halaqah Kelas VIII pada 21 Januari 2023 sebagai berikut:⁸³

“Halaqah ini salah satu kegiatan dalam program bina karakter islami di sekolah kami. Kegiatannya seperti majelis ilmu yang terdapat susunan acara dari awal sampai akhir. Untuk halaqah dimulai diawali dengan sholat dhuha, kemudian tadarus Al-Qur'an, kemudian sambutan oleh pembimbing kegiatan kemudian masuk pada kajian. Kemudian setelah kajian selesai kemudian melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, kemudian ditutup kegiatannya, dan diakhiri doa bersama yang dipimpin oleh ustadz/ah. Seperti hari ini yang akan melaksanakan kegiatan halaqah, nanti langsung diikuti saja kegiatannya dari awal sampai akhir”.

Dari hasil wawancara dan observasi, internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan halaqah ini dilaksanakan melalui tahap internalisasi yaitu dimulai dengan tahap transformasi nilai, di mana dalam halaqah ini,

⁸² Ilham dan Sukrin HT, “Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti”, *Jurnal Ilmiah Kreatif*, Vol. 18 No. 2, (2020), hlm. 116.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Murtini, S.Pd selaku pembimbing pelaksanaan kegiatan halaqah pada 21 Januari 2023.

siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri memberikan materi mengenai hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

Kemudian dengan transaksi nilai, di mana dalam materi tersebut, pemateri dengan memberikan contoh secara langsung mengenai sikap bagaimana seorang anak mampu bersikap hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Kemudian siswa setelah mengetahui contoh, mampu berdiskusi terkait contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. Setelah siswa mengetahui tentang penjelasan dan sikap yang seperti apa yang dilakukannya, kemudian transinternalisasi nilai. Setelah siswa mampu mengetahui dan memahami seperti apa contohnya, maka siswa mampu mempraktikkan materi tersebut untuk bisa berbakti kepada orangtua dan guru dengan cara berpamitan ketika akan pergi, mencium tangan ketika bersalaman, dan selalu berkata dengan perkataan yang baik, dan memperhatikan perkataannya serta tidak berkata kasar.

Dari pelaksanaan halaqah ini, internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius yang tertanam adalah nilai ibadah, akhlak, dan kedisiplinan. Dari internalisasi nilai-nilai religius ini tentunya dalam proses pelaksanaannya memerlukan cara atau metode tersendiri dalam internalisasi nilai-nilai religius pada kegiatan halaqah ini. Cara tersebut yaitu di mulai dengan pemberian arahan. Di mana dalam pemberian arahan ini, siswa diberi arahan terhadap sikap yang baik dan apa yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan halaqah ini. Kemudian dengan pemberian motivasi-motivasi dan dorongan lewat motivasi terkait pelaksanaan ibadah yang dilaksanakan. Kemudian dilakukan dengan metode pembiasaan, yaitu pembiasaan dalam kegiatan seperti halnya pembiasaan sholat, kemudian tadarus Al-Qur'an serta kegiatan yang dilakukan terbiasa dan terus menerus yang mampu membentuk nilai-nilai karakter religius berupa nilai ibadah, akhlak dan kedisiplinan.

Dari kegiatan Halaqah ini internalisasi nilai-nilai karakter religius yaitu berupa nilai ibadah, akhlak dan kedisiplinan. Di mana nilai ibadah ini dengan ibadah yang dilakukan selama kegiatan berlangsung yaitu sholat

dan tadarus Al-Qur'an. Kemudian nilai akhlak dan kedisiplinan terlihat dari siswa yang mampu mengikuti kegiatan dengan penuh ketertiban. Dengan begitu, maka internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius pada kegiatan ini yaitu nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan yang dengan penanaman nilai ini, diharapkan siswa mampu mengamalkannya sebagai jiwa religius dalam kehidupan kesehariannya.

4. Pembiasaan Ibadah dan Karakter Islami

Pembiasaan ibadah dan karakter islami merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan cara penerapan pembiasaan dalam keseharian siswa. Pembiasaan ibadah yang diterapkan sebagai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap ini dilakukan setiap hari. Dengan pembiasaan ibadah ini, diimbangi dengan karakter islami yang menjadi bekal untuk siswa mempunyai karakter yang religius. Di mana dalam pembiasaan ibadah ini yaitu mulai dari pembelajaran pagi hari sampai nanti pulang sekolah. Adapun pembiasaan ibadah yang diterapkan sebagai internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan program bina karakter islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap yaitu:

a. Pembiasaan Ibadah

Pembiasaan ibadah siswa yaitu dimulai dengan tadarus Al-Qur'an di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yang kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah. Untuk tadarus dilaksanakan di masing-masing ruang kelas dan untuk sholat dhuha dilaksanakan di masjid sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Zainal Abidin, Lc. selaku guru PAI mulok tahfidz yang memandu langsung tadarus Al-Qur'an, menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk kegiatan pembiasaan ibadah dimulai sejak pagi setelah bel masuk pelajaran. Yaitu mulai dengan tadarus Al-Quran selama kurang lebih 20 menit. Untuk tadarus biasanya saya yang memandu langsung dan biasanya bergilir dengan bapak ibu guru yang lain. Untuk anak-anak di kelas masing-masing, kemudian dari *central* informasi, disitu langsung dipandu dan siswa mengikuti lewat suara speaker kelas. Setelah itu

dilanjutkan sholat dhuha, dan nanti siang ada sholat dhuhur berjamaah kemudian nanti sore ada sholat ashar berjamaah”.⁸⁴

Kemudian setelah pembiasaan ibadah tadarus Al-Qur'an dan sholat dhuha, dilanjutkan dengan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dan sholat ashar berjamaah. Dari pembiasaan ibadah ini maka siswa akan terbiasa disiplin ketika melakukan sholat pada waktunya. Sholat pada waktunya yang dilakukan tepat dan secara berjamaah ini, menanamkan kepada siswa untuk bisa disiplin dan rajin dalam melaksanakan ibadah. Serta mempunyai jiwa religius yang baik dengan selalu beribadah kepada Allah. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Bapak Syarif Mubarak, S.Ag selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap sebagai berikut.⁸⁵

“Pembiasaan ibadah merupakan aspek yang paling utama dalam penginternalisasi nilai-nilai religius siswa dalam kesehariannya. Di mana dengan pembiasaan ibadah tersebut, siswa akan terbiasa dan akan menciptakan siswa yang mempunyai jiwa disiplin tinggi karena ketika sudah terbiasa melakukan sholat pada waktunya, secara tidak langsung sedang menanamkan kedisiplinan ke jiwa anak-anak. Pembiasaan ibadah ini diawali pagi ketika baru masuk bel itu, kemudian tadarus bareng dipandu oleh salah satu guru, kemudian absis tadarus langsung ke masjid semua untuk sholat dhuha, dan untuk siang hari nanti siang ada sholat dhuhur berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan sholat ashar berjamaah. Karena kami *full day school* jadi sangat efektif untuk menerapkan pembiasaan sholat berjamaah. Dari sholat dhuha, kemudian dhuhur, dan ashar.”

Pembiasaan ibadah ini sebagai cara yang sangat efektif untuk penginternalisasian nilai-nilai pendidikan karakter religius di sekolah. Karena dengan pembiasaan ibadah ini, siswa akan terbiasa dan mampu menerapkan pembiasaan itu ketika nanti mereka berada di luar rumah. Seperti yang dijelaskan oleh Niken Cintarista salah satu siswa Kelas

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin, Lc. selaku Guru PAI sekaligus yang terbiasa memandu jalannya tadarus pada 14 Maret 2023.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Syarif Mubarak, S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap pada 10 Maret 2023.

VIII Basithoh SMP Islam Al-Irsyad Cilacap dalam observasi dan wawancara menjelaskan sebagai berikut:⁸⁶

“sholat dhuha di sekolah kami ini dilakukan setiap hari. Untuk waktunya itu setelah tadarus pagi. Tadarus dimulai dari jam 07.00 pagi sampai jam 07.15, nanti setelah 07.15 kita semua ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha. Sholat dhuha dari jam 07.15 sampai dengan 07.30. Kegiatan ini dilakukan Setiap hari mulai pagi hari itu tadarus, abis itu sholat dhuha, kemudian nanti siang sholat dhuhur berjamaah nanti sore juga sholat ashar di sekolah berjamaah juga. Pembiasaan ini sudah dibiasakan dari kita awal masuk disini. Yang awalnya dulu ngga pernah sholat dhuha, pas masuk sini jadi rajin sholat dhuha. Jadi tau kalo terbiasa melakukan itu menambah pahala, banyak keutamaannya, dan pastinya jadi sudah terbiasa melakukan sholat dhuha kalo pas di rumah. Karena di sekolah sudah dibiasakan”.

Kemudian, ditambahkan dengan penjelasan mengenai pembiasaan ibadah ini oleh Naufa Dewani Arundati salah satu siswa kelas VIII Bashithoh menjelaskan sebagai berikut:⁸⁷

“kami sudah dibiasakan untuk selalu sholat dhuha dan sholat berjamaah di sekolah. Di mana dengan pembiasaan ini jadi kita lebih baik, bisa belajar bareng-bareng, jadi tau hikmah dari sholat dhuha sama sholat berjamaah. Dan pastinya bermanfaat buat kita ketika mau belajar diawali tadarus sama sholat dhuha dan berdoa, biar dimudahkan pas pelajaran. Kita jadi lebih baik, dan jadi terbiasa melakukannya di rumah”.

Dari hasil wawancara dan observasi, internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan pembiasaan ibadah ini dilaksanakan dengan cara pembiasaan. Dalam pembiasaan ini yang dimulai dengan adanya anjuran atau arahan kemudian siswa diberi motivasi-motivasi di setelah melaksanakan ibadah dan selalu membiasakan untuk biasa melaksanakan setiap hari. Dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius ini ditanamkan dengan mulai transformasi nilai di

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Niken Cintarista salah satu siswa Kelas VIII Basithoh pada 5 April 2023.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Naufa Dewani Arundati salah satu siswa SMP Islam Al-Irsyad Cilacap Kelas VIII Bashithoh pada 5 April 2023.

mana siswa diberi arahan untuk tadarus pagi dan sholat berjamaah. Kemudian interaksi nilai disini, siswa bersama dengan bapak ibu guru tadarus Al-Qu'an. Dan kemudian melakukan sholat dhuha berjamaah bersama-sama dengan bapak ibu guru juga. Kemudian siang melakukan sholat dhuhur berjamaah dan sholat ashar berjamaah. Setelah siswa mampu menerima arahan, kemudian adanya pelaksanaan antara guru dan siswa, yang selanjutnya yaitu transinternalisasi nilai. Dalam transinternalisasi nilai ini siswa dengan terbiasa melakukan tadarus dan ibadah sholat berjamaah, maka secara terbiasa dengan nilai-nilai religius ini.

Dalam internalisasi nilai karakter religius dalam pembiasaan ibadah ini yaitu internalisasi nilai karakter religius berupa nilai ibadah, kedisiplinan, kesungguh-sungguhan dan nilai ikhlas. Nilai-nilai ini tertanam dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an, Sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaah.

b. Pembiasaan Karakter Islami

Pembiasaan karakter islami ini dimulai dengan pagi hari ketika anak-anak datang ke sekolah. Hal ini ketika datang, para bapak ibu guru sudah menyambut peserta didik di depan gerbang. Dan ketika siswa masuk ke gerbang maka akan disambut oleh guru dan siswa mengucapkan salam dan mencium tangan bapak ibu guru. Kemudian setelah masuk di lingkungan sekolah, internalisasi nilai-nilai religius ini dilaksanakan dengan membiasakan adanya 8S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun, sabar, shoqadoh dan syukur. Sesuai dengan penjelasan Ibu Sri Murtini mengenai 8S ini sebagai berikut⁸⁸:

“salah satu yang unik di sekolah kami yang berbeda dengan sekolah lainnya yaitu disini kami ada 8S. Biasanya di sekolah-sekolah lain itu 5S, namun karena kami mengarahkan siswa untuk mempunyai karakter dan kahlak yang baik, kami menambahkan dengan 8S. Apa saja 8S itu? 8S terdiri atas senyum, sapa, salam, sopan, santun, sabar, shoqadoh dan syukur. Di tambahkan akan sabar, shodaqoh, dan syukur.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Murtini, S.Pd selaku Waka Kurikulum pada

Penambahan dalam 8S ini sabar, dengan membiasakan siswa untuk bisa menanamkan sabar ketika berinteraksi dengan teman-teman, dan sabar ketika menuntut ilmu. Kemudian, shodaqoh disini dengan membiasakan infaq jum'at sebagai pembiasaan jiwa karakter islam yang suka bershodaqoh. Kemudian syukur, syukur disini dengan selalu membiasakan bersyukur dengan melakukan hal yang baik yaitu dengan shodaqoh sebagai bentuk syukur dan bersyukur dengan ucapan, seperti terbiasa membaca hamdalah dan berdoa”.

Pembiasaan karakter islami pada pembiasaan karakter islami ini dengan 8S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun, sabar, syukur, dan shodaqoh. Senyum dan sapa yaitu ketika bertemu teman atau bertemu dengan bapak ibu guru membiasakan dengan tersenyum dan menyapa. Di mana tersenyum dan menyapa dengan sapaan yang dibarengi dengan mengucapkan salam atau bersalaman satu dengan lainnya. Pembiasaan ini yang senantiasa diterapkan dengan mengucapkan salam.

Selain sapa, senyum dan salam, kemudian ada sopan santun. Dengan sopan santun ini sebagai pembiasaan yang terus diterapkan sebagai siswa harus mempunyai jiwa sopan santun yang terlihat ketika berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun ketika berhadapan dengan teman sebayanya atau dengan bapak ibu guru. Kemudian sabar disini dengan sabar ketika menghadapi teman-teman dan ketika menuntut ilmu yang belum bisa terus sabar belajar bersama temannya. Kemudian syukur dan shodaqoh ini dengan cara berinfaq ketika hari jum'at. Pembiasaan infaq pada hari jum'at ini sebagai salah satu wujud pembiasaan dari syukur dengan perbuatan yang kemudian syukur dengan ucapan seperti senantiasa mengucapkan hamdalah dan berdoa.

Dari hasil observasi dan penelitian, maka internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius pada kegiatan pembiasaan karakter islami yaitu internalisasi nilai akhlak. Nilai akhlak ini tercermin dari sikap dan perilaku siswa dalam keseharian siswa tersebut. Di mana dalam transformasi nilai ini guru memberikan arahan dan sosialisasi

tentang bagaimana bersikap sebagai siswa ketika belajar sesuai dengan ajaran islam. Kemudian berpakaian yang sopan dan sesuai dengan tuntunan islam serta dengan mensosialisasikan 8S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun, sabar, syukur, dan shodaqoh. Kemudian transaksi nilai di sini yaitu dengan guru senantiasa menyambut siswa di depan gerbang ketika siswa datang dan nanti pas siswa pulang. Di sini bapak ibu guru menerapkan bagaimana pelaksanaan 8S ini yaitu senyum kemudian siswa bersalaman dengan mengucapkan salam, dan siswa secara langsung interaksi nilai-nilai religius tersebut. Dan pada transinternalisasi nilai ini, siswa menjadi mampu melaksanakan langsung bagaimana melaksanakan nilai-nilai islami yang ada pada 8S ini serta berperilaku yang santun dan mencerminkan nilai-nilai religius.

Dari seluruh proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap ini ditanamkan dengan proses pembiasaan di setiap kegiatannya. Di mana dalam internalisasi nilai ini dengan tahap transformasi nilai dengan adanya arahan dan pemberian pengetahuan, kemudian transaksi nilai ini dengan pelaksanaan langsung mengenai kegiatan tersebut dan transinternalisasi nilai yaitu dengan tebiasa melakukan kegiatan siswa akan mampu tebiasa dan mengambil nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan program bina karakter islami. Dan untuk nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap ini yaitu nilai ibadah, nilai ruhul jihad atau sungguh-sungguh, nilai kedisiplinan, nilai akhlak, nilai keteladanan, dan nilai ikhlas. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius ini tertanamkan pada jiwa siswa sebagai siswa yang unggul dalam akademik dan mempunyai jiwa yang religius yang mampu diterapkannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Kegiatan Program “Bina Karakter Islami” di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap, maka diambil kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius ini sebagai penanaman nilai-nilai karakter religius yaitu nilai ibadah, nilai ruhuul jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan serta nilai keteladanan. Dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius ini dilaksanakan dengan kegiatan program sekolah. Adapun kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami yaitu kegiatan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan tahsin dan tahfidz ini yaitu internalisasi nilai ibadah, nilai ruhuul jihad atau sungguh-sungguh, dan nilai kedisiplinan.

Kemudian kegiatan Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras) yang dilaksanakan sebagai malam bina karakter religius siswa. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras) ini yaitu internalisasi nilai ibadah, nilai ruhuul jihad atau sungguh-sungguh, nilai kedisiplinan, nilai keteladanan dan nilai akhlak. Selanjutnya, kegiatan halaqah yang dilakukan bersama-sama dalam satu majelis. Internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam halaqah ini yaitu nilai ibadah, nilai kedisiplinan, nilai ruhuul jihad atau kedisiplinan dan nilai akhlak. Kemudian, kegiatan pembiasaan ibadah dan karakter islami. Kegiatan pembiasaan ibadah dan karakter islami ini dilakukan dengan membiasakan beribadah dan berkarakter sesuai dengan ajaran islam. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan pembiasaan ibadah dan karakter islami disini yaitu internalisasi nilai ibadah dan kedisiplinan serta nilai akhlak.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru, untuk selalu mempertahankan nilai-nilai yang sudah menjadi jiwa dari setiap kegiatan dalam program sekolah serta meningkatkan upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius di setiap kegiatan beserta cara penyampaian yang sesuai dengan nilai-nilai dari kegiatan agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai karakter religius dalam kesehariannya.
2. Bagi Siswa, hendaknya lebih bersemangat berlomba dalam kebaikan dan selalu mengikuti kegiatan dalam program Bina Karakter Islami ini sebagai progra unggulan sekolah serta senantiasa mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam keidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkai lebih banyak sumber dan juga referensi mengenai objek penelitian agar hasil penelitian lebih lengkap dan memuat banyak informasi yang bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andrianie, Santi, dkk. 2021. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Arifin, Samsul Bambang & Rusdiana. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin, Samsul. 2018. "Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus Di SD Negeri 03 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018". *Jurnal Of Peace Education and Islamic Studies*. Vol. 1 No. 1
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*,. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ashanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Prakarsa Paedogia*. Vol. 2 No. 1 .
- Aufa, Ari Abi, dkk. 2021. "Konsep, Strategi, dan Metode Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19", Al-Aufa: *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 03 No. 01.
- Dahlan M, Achmad dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, (Enrekang: STKIPM, 2019), hlm. 53.
- Dahlan Muchtar, Achmad & Aisyah Suryani. 2019. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3 No. 2. Enrekang: STKIPM.
- Dalmeri. 2014. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)", *Al-Ulum*, Nomor 1 Volume 14. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Diah Ayu Sita R. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam", *Jurnal Tarbawi*, Volume 05 Nomor 01. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Djamal M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Fatmah, Nirra. 2018. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 2.
- Hadi, Putra Pratomo & M. Darajat Ariyanto. 2018. "Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VIII MTs Temon Tahun Pelajaran 2017/201", *Suhuf*. Vol. 30 No. 1.
- Hamid, Hamidi & Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasanah, Nurul. 2018. "Internalisas Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam Di SMA Negeri 7 Malang". *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilham dan Sukrin HT. 2020. "Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti". *Jurnal Ilmiah Kreatif*. Vol. 18 No. 2. Bima: IAIM Bima.
- Isnani, Muhammad. 2013. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah". *Jurnal Al-Ta'lim*. Jilid 1 Nomor 6. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Jalil, Abdul. 2012. "Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6 Nomor 2. Kudus: STAIN Kudus.
- Julkarnain, Mohammad, dkk. 2021. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga". *Jurnal Pendais*. Vol 3 No. 1. Gorontalo: IAIN Gorontalo.
- Junanto, Subar, dkk. 2020. "Internalisasi Nilai-nilai Nasioanlisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. No. 2. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Juwita, Novia. 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq Di SMPN 16 Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Kusnoto, Yuver. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan". Vol. 4. No. 2. *Jurnal Pendidikan Sosial*. Pontianak: IKIP PGRI Pontianak.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter) Terjemah Juma Abdu Wimaungo & Jean Antunes Rudolf Zien*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mof, Yahya dan Willy Ramadan. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mushfi E, Muhammad & Nurul Fadilah. 2019. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah (Studi Kasus di SMP Nurul Jadid)", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9 No. 1.
- Muslich, Masnur. 2018. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta:
- Nuraini. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara", *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 3 No. 2. Batu Bara: UIN Sumatera Utara.
- Nurbaiti, Rahma, dkk. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan". *El-Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*. Vol. 2 No. 1.
- Omeri, Nopan. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Manajer Pendidikan*. Volume 9 Nomor 3.
- Prasetyo Utomo, Eko. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro". *Metafora*. Volume 2 Nomor 2. Bojonegoro.
- Purnomo, Sutrimo. 2014. "Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa dan Realita". *Jurnal Kependidikan*. Vol. II No. 2. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rachmawati,, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 11, no. 1.

- Refika. 2019. "Urgensi Hukuman Edukatif Dalam Manajemen Kelas". Al-Mutharahah: *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. Vol. 16 No. 1.
- Ristianah, Niken. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan". *Jurnal PAI*. Vol. 3 No. 1 Nganjuk: STAI Darussalam Nganjuk.
- Salim & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Surabaya: Rosda.
- Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 9 No. 1. Kendari: IAIN Kendari.
- Siswanto. 2013. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius". *Tadris*. Vol. 8 No. 1. Pamekasan: STAIN Pamekasan.
- Sita, Diah Ayu. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Islam", *Jurnal Tarbawi*, Volume 05 Nomor 01.
- Subandi. 2013. *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2 No. 2. Sumenep: STKIP PGRI Sumenep.
- Sunarti Widyaningsih, Titik, dkk. 2014. "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Volume 2 Nomor 2, Yogyakarta: UNY.
- Tanzen, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktik*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Tim Penerbit Usman el-Qurtuby. 2020. *Al-Qur'an Hafalan : Menghafal Lebih Mudah Metode 5 Waktu Hafal 1 Halaman*, Bandung: Cordoba.
- Tsauri, Sofyan. 2015. *Pendidikan Karakter Peluang dalam Memabnagun Karakter Bangsa*. Jember: IAN Jember Press.

Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. Madura: UTM Press.

Winarmo. 2013. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press.

Yuliani, Wiwin. 2018. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling”. *Quanta* 2. No. 2.

Yuniarti, Yuyun. 2014. “Pendidikan Ke Arah Pembentukan Karakter”, *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11 No. 2

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zuchdi. 2009. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.





Lampiran 1

Surat Telah Melakukan Observasi Penelitian Skripsi



YAYASAN SOSIAL AL-IRSYAD CILACAP

SMP ISLAM AL-IRSYAD

STATUS : TERAKREDITASI "A"

Alamat : Jln. Cerme No.24 ▪ Telp. (0282) 535858 ▪ Cilacap 53223

Website : www.smpislamalirsyadelp.sch.id ▪ Email : smpislamalirsyadcilacap@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN SKRIPSI

Nomor : 296 /280.1 / 05

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap Kec. Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap, menerangkan bahwa:

Nama : OKTI KHOIRUNNISA
Nim : 1917402113
Semster : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa Universitas Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap mulai tanggal 18 Januari sampai dengan 18 April 2023, dengan Judul Penelitian " **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam kegiatan Program "Bina Karakter Islami" Di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap** ".

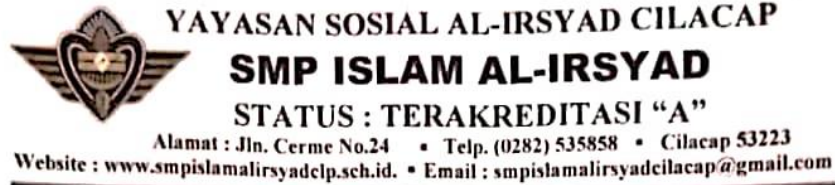
Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 5 Juni 2023
Kepala Sekolah
SMP
ISLAM AL-IRSYAD

M. SYARIF MUBAROK, S.Ag.
NP. 1031003455

Lampiran 2

Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



SURAT KETERANGAN PENELITIAN / STUDI

Nomor : 183 /280.1 / 05

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap Kec. Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap, menerangkan bahwa:

Nama : OKTI KHOIRUNNISA
Nim : 1917402113
Semster : 7 (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa Universitas Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap selama 15 hari tahun 2022, dengan Judul Penelitian " Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam kegiatan Program "Bina Karakter Islami" Di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap ".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 5 November 2022

Kepala Sekolah



Lampiran 3

Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.41/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM KEGIATAN PROGRAM "BINA KARAKTER ISLAMI" DI SMP ISLAM AL-IRSYAD CILACAP

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Okti Khoirunnisa
NIM : 1917402113
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Herman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 4

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1466/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Okti Khoirunnisa
NIM : 1917402113
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Mei 2023
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

19730717 199903 1 001

Lampiran 5

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI







Nama : Okti Khoirunnisa
 NIM : 1917402113
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
 Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Program "Bina Karakter Islami" di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jum'at / 13 Jan. 23	Pengarahan penyusunan bab 1-3		
2	Selasa / 7 Feb. 23	- Definisi konseptual lebih spesifik - Penambahan penelitian terdahulu		
3	Selasa / 14 Maret. 23	- Isi dari metode penelitian diperbaiki - Ditambahkan subjek dlm penelitian		
4	Senin / 8 Mei 2023	- Bab 1-3 sudah baik - Pengarahan penyusunan bab 4 dan 5		
5	Selasa / 16 Mei 2023	- Perbaikan renti bab 4 Pengembangan materi		
6	Rabu / 31 Mei 2023	- Revisi di bab 4 tentang IS untuk sesuai dan dijabarkan fakta kesatuan		

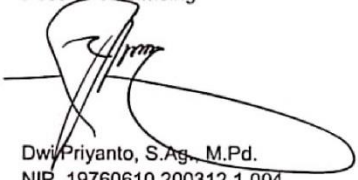


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

7	Jum'at / 2 Juni 23	Penambahan / lengkapi draft depan dan lampiran		
8	Senin / 12 Juni 23	Perbaiki di kata pengantar dan acc bab 1-5, dan bagian yang lain.		
5.	selasa / 13 Juni 23	Acc skripsi.		

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 14 Juni 2023
Dosen Pembimbing


Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Lampiran 6

Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Okti Khoirunnisa
NIM : 1917402113
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter
Religius Dalam Kegiatan Program "Bina Karakter
Islami" Di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 14 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Lampiran 7

Sertifikat Ujian BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14083/17/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	OKTI KHOIRUNNISA
NIM	:	1917402113

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	93
# Tartil	:	85
# Imla`	:	84
# Praktek	:	86
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 17 Agt 2020



ValidationCode

Lampiran 8

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8272/III/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

OKTI KHOIRUNNISA
NIM: 1917402113

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 07 Oktober 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	76 / C
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	78 / C





Purwokerto, 27 Maret 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 9

Sertifikat Ujian Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو
الوحده لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-0494Un.19/K.Bhs/PP.009/ 4/2023

This is to certify that

Name

OKTI KHOIRUNNISA

منحت إلى

الاسم

Place and Date of Birth

Cilacap, 7 Oktober 2001

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

IQLA

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test,

3 April 2023

على أساس الكمبيوتر

organized by Language Development Unit on

with obtained result as follows

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 49

Structure and Written Expression: 50

Reading Comprehension: 55

فهم المسموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

514

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو.



Purwokerto, 3 April 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Institusi al-Qudrah alā al-Lughah al-'Arabiyah



Lampiran 10

Sertifikat Ujian Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-0495Un.19/K.Bhs/PP.009/ 4/2023

This is to certify that
Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

OKTI KHOIRUNNISA
Cilacap, 7 Oktober 2001
EPTUS
3 April 2023

منتحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 50
فهم السموع

Structure and Written Expression: 57
فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 60
فهم المقروء

Obtained Score :

559

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو.



Purwokerto, 3 April 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

IDOLA
Ilmu Barát al-Qudrah atá al-Lughah al-Arabíyyah



Lampiran 11

Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)





Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0730/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **OKTI KHOIRUNNISA**
NIM : **1917402113**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.





Certificate Validation

Lampiran 12

Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126 .

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

OKTI KHOIRUNNISA
1917402113

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

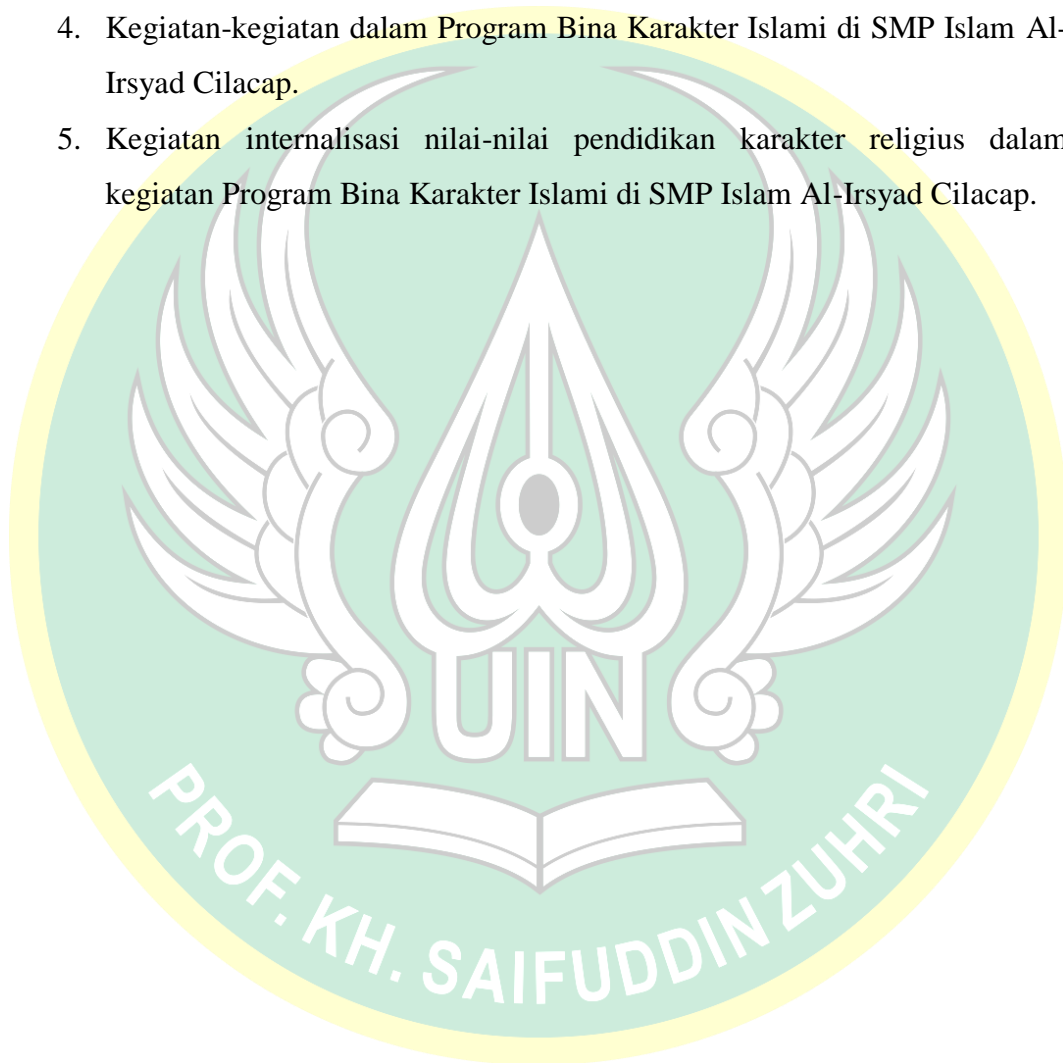

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



Lampiran 13

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengenai profil sekolah dan letak geografis SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.
2. Mengenai keadaan siswa-siswi dan rombongan belajar di SMP Islam Al-irsyad Cilacap.
3. Keadaan kepala sekolah dan guru-guru di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.
4. Kegiatan-kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.
5. Kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap
 - a. Apakah yang dimaksud dengan Program Bina Karakter Islami?
 - b. Apa tujuan dari adanya Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?
 - c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?
 - d. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?
 - e. Sebagai Kepala sekolah, bagaimana peran dan keterlibatan dalam Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap ini?
2. Wawancara dengan pendamping Program Bina Karakter Islami
 - a. Apakah yang dimaksud dengan Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?
 - b. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?
 - c. Kegiatan-kegiatan apa saja yang ada dalam Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?
 - d. Bagaimana pelaksanaan setiap kegiatan dalam program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?
 - e. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius di setiap kegiatan-kegiatan dalam program tersebut?
 - f. Bagaimana karakter siswa setelah mengikuti kegiatan-kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami?
3. Wawancara dengan Siswa
 - a. Apa saja kegiatan dalam program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?
 - b. Bagaimana pengalaman adik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami ini?
 - c. Kapan kegiatan-kegiatan dalam program ini dilaksanakan?

- d. Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, kegiatan apa yang menurut adik paling disukai?
- e. Menurut adik, setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah di programkan sekolah, nilai-nilai apa yang dapat diambil dari kegiatan ini dan bagaimana manfaat atau hikmah dari mengikuti kegiatan ini?



Lampiran 15

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.
2. Dokumentasi kegiatan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras), Halaqah, Pembiasaan Ibadah dan Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap.



HASIL OBSERVASI

Observasi Ke-1

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023

Pukul : 07.10-09.00

Tempat : Sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

Aktivitas : Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan sholat dhuha berjamaah

Deskripsi Data

Observasi ini sebagai observasi lanjutan dari observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan sebelumnya. Observasi ini peneliti ke sekolah untuk melaksanakan penelitian data-data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini. Peneliti melakukan pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dalam salah satu kegiatan dalam program ini yaitu kegiatan tadarus Al-Qur'an dan sholat dhuha berjamaah.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan sholat dhuha berjamaah ini dilaksanakan setiap hari yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 07.15 yang kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah di masjid sekolah sampai dengan nanti jam 07.30. Peneliti mengamati untuk pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini di pandu langsung dari pusat suara yang dipandu oleh salah satu guru, kemudian siswa di kelas mengikutinya bersama dengan manajer kelas masing-masing. Siswa membaca Al-Qur'an secara bersamaan. Kemudian setelah membaca kurang lebih 15 menit, kemudian setelah selesai, seluruh siswa dan guru menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Dalam pelaksanaan sholat dhuha ini, siswa sudah membawa mukena masing-masing. Kemudian siswa dan guru mengambil air wudhu dan kemudian melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah.

Observasi Ke-II

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Januari 2023

Pukul : 08.30-12.30

Tempat : Masjid Sholahuddin Perum Yaktapena Cilacap

Kegiatan : Halaqah (Per Angkatan)

Deskripsi Data

Observasi ini sebagai observasi kedua setelah di hari Jum'at peneliti mengikuti kegiatan halaqah yang diadakan di masjid-masjid sekitar tempat tinggal siswa. Untuk kegiatan halaqah dilaksanakan secara bersamaan waktunya, namun berbeda tempat. Karena, kegiatan halaqah ini yang dilaksanakan di lingkungan sekitar, jadi per angkatan, kelas VII, VIII dan IX. Untuk kelas VII dilaksanakan di Masjid Al-Mujahirin Perum GSP Cilacap, Kelas VIII di Masjid Perum Yaktapena Cilacap, dan Kelas IX di Masjid Nurul Hidayah Perum Rinenggo Asri Cilacap. Untuk rangkaian kegiatan halaqahnya sama hanya tempat yang berbeda. Karena waktunya bersamaan dan tempat berbeda, sehingga peneliti harus mengikuti salah satu halaqah tersebut. Dan peneliti langsung diberi arahan langsung untuk bisa mengikuti halaqah kelas VIII di Masjid Sholahuddin Perum Yaktapena Cilacap yang didampingi langsung oleh Ibu Wakil Kepala Sekolah/Waka Kurikulum yaitu Ibu Sri Murtini, S.Pd. Dalam kegiatan halaqah ini di mulai pukul 09.00 sampai dengan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan halaqah dimulai dari pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an bersama-sama. Setelah selesai, masuk pada kegiatan haqoh ini yang dimulai dengan dibukanya kegiatan oleh seorang pembawa acara dan kemudian dilanjutkan dengan adanya sambutan dan dilanjutkan rangkaian kegiatan.

Dalam kegiatan halaqah ini adanya materi-materi yang menjadi topik kajian yang kemudian siswa yang membawakan kegiatan halaqah ini. Ada pemateri tersendiri dan siswa juga menjadi pemateri kajian. Dalam halaqah ini materi yang disampaikan pada waktu itu adalah bagaimana hormat dan patuh kepada guru dan orangtua. Di mana pemaparan materi ini yang kemudian disertai dengan contoh-contoh yang kemudian ada kesempatan berdiskusi jika ada yang bertanya.

Kegiatan halaqah ini sebagai latihan keberanian siswa dalam tampil di depan teman-teman dan berdiskusi bersama. Kemudian setelah materi dalam kajian selesai, dilanjutkan dengan dzikir bersama dan pembacaan doa. Selanjut kegiatan ditutup dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Setelah selesai sholat dhuhur berjamaah selesai, diakhiri dengan mushofahah dan dibagikan makan siang dan snack, kemudian siswa pulang masing-masing.



Observasi Ke-III

Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2023

Waktu : 10.30-13.00

Tempat : Lingkungan Sekolah dan Masjid SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

Kegiatan : Pembiasaan ibadah dan karakter islami

Deskripsi data

Observasi selanjutnya yaitu peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan kegiatan pembiasaan ibadah dan karakter islami. Pembiasaan ibadah disini yaitu pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah. Dan pembiasaan karakter islami disini mengamati pada aktivitas siswa ketika mereka ada yang berada di luar kelas. Di mana ada beberapa siswi yang pada saat itu ada di luar kelas, dan peneliti hendak berjalan ke salah satu kelas, kemudian di lorong kelas, siswi tersebut berjalan berpapasan dengan peneliti. Siswi tersebut tersenyum dan menyapa dengan mengucapkan salam, "*assalamu'alakum kak...*" kemudian dilanjutkan lagi dengan siswi di belakangnya, "*kak... dari kampus yah? Kampus mana kak?*". Dari hal ini kemudian peneliti bisa mengamati secara langsung bagaimana pembiasaan karakter islami ini diterapkan dengan mengucapkan salam dan sapa ketika bertemu seseorang, bahkan kepada orang yang belum kenal sekalipun mereka mampu menerapkan pembiasaan tersebut. Dan peneliti juga dapat mengamati secara langsung ketika mereka bertemu guru mereka melakukan hal yang sama yaitu mengucapkan salam dengan penuh sopan santun. Telihat pula ketika mereka berbicara dengan guru ketika di luar jam kelas, mereka mampu akrab namun tetap dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

Kemudian, pembiasaan ibadah sholat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan mulai pukul 11.30, siswa dan guru-guru menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Siswa dan guru perempuan masing-masing membawa mukena dan langsung menuju tempat wudhu. Kemudian, yang mengumandangkan adzan adalah siswa laki-laki yang sudah di jadwal. Kemudian yang menjadi imam adalah bapak guru yang sudah terjadwal pula. Kemudian, setelah sholat dhuhur berjamaah ini selesai, dilanjutkan dzikir bersama dan

dipandu langsung oleh salah satu siswa laki-laki dengan menggunakan mic. Dengan dzikir bersama tersebut melatih siswa untuk bisa berdzikir setelah sholat dan membiasakan dzikir tersebut di kesehariannya. Setelah selesai sholat dhuhur berjamaah, siswa kembali ke kelas masing-masing dan memasuki jam istirahat siang.



Observasi Ke-IV

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Maret 2023

Waktu : 16.30-20.30 WIB

Kegiatan : Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras)

Deskripsi Data

Observasi selanjutnya yaitu observasi pada kegiatan Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras). Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras) ini dilaksanakan mulai dari sore hari ba'da ashar sampai dengan besok pagi. Yang dalam pelaksanaannya di mulai dengan sholat ashar berjamaah kemudian adanya kajian yang diselingi dengan arahan dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan matras ini diisi dengan adanya kajian-kajian, kemudian sholat berjamaah dan sholat malam atau tahajjud serta besok pagi sholat shubuh berjamaah dan olahraga bersama.

Di mulai sore hari ba'da ashar, setelah sholat berjamaah ada kajian-kajian keislaman yang pada saat itu kegiatan ini dengan tema pembekalan bulan suci Ramadhan. Kemudian setelah selesai kajian sore, dilanjutkan sholat maghrib berjamaah yang dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an sampai dengan isya. Kemudian, setelah isya dilanjutkan dengan makan malam sebelum kajian. Kemudian setelah makan malam, kajian-kajian yang dibawakan oleh pemateri masing-masing kajian. Dalam pelaksanaannya, ada pemateri yang memberikan materi mengenai bulan suci ramadhan dan kiat-kiat dalam menghadapinya, kemudian dilanjutkan dengan materi amalan-amalan ramadhan agar ramadhan kita menjadi berkualitas.

Dalam pelaksanaan kajian, pemberian materi-materi ini diselingi dengan adanya ice breaking agar siswa tidak mengantuk dan bosan. Setelah kajian-kajian, kemudian tidur di ruang kelas yang sudah disediakan dan nanti di jam 03.00 pagi mereka bangun untuk melaksanakan sholat malam atau tahajjud yang dilanjutkan dengan sholat shubuh berjamaah. Sholat shubuh berjamaah yang kemudian ada kajian dan tadarus Al-Qur'an. Yang kemudian dilanjutkan olahraga bersama jalan sehat.

Observasi Ke-V

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023
Waktu : 08.00-10.30 WIB
Kegiatan : Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an
Tempat : Kelas VIII Bazii'ah

Deskripsi Data

Kegiatan Tahsin dan tahfidz Al-Qur'an ini merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang dilanjutkan dengan menghafal Al-Qur'an. Tahsin disini merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan memahami makna dari ayat yang dibacanya. Kemudian, dilanjutkan dengan tahfidz Al-Qur'an ini merupakan kegiatan menghafalkan AL-Qur'an yang dilaksanakan setelah siswa lancar dalam membaca Al-Qur'an. Di mana ketika siswa telah lancar dan membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, siswa tersebut bisa melanjutkan untuk mengikuti tahfidz Al-Qur'an, dan jika belum lancar harus mengikuti tuntas iqro terlebih dahulu.

Jika antara tahsin dan tahfidz bersambung, maka ayat yang dibacanya ini sesuai dengan sampai mana hafalan dan bacaan yang kemarin terakhir dibaca dan dihafalkan. Dalam kegiatan tahfidz ini sendiri mempunyai target hafalan sebanyak 3 juz. Dan dalam pelaksanaannya di mulai dari juz 30, kemudian juz 29, dan juz 28. Siswa secara bergantian menyetorkan hafalan kepada dewan pengampu tahsin dan tahfidz tersebut.

Observasi Ke-VI

Hari Tanggal : Jum'at, 30 Maret 2023

Waktu : 08.00-11.15 WIB

Kegiatan : Halaqah (Bersama)

Deskripsi Data

Observasi selanjutnya yaitu halaqah secara bersama yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Halaqah bersama ini dibarengkan dengan kegiatan pesantren Ramadhan 1444 H. Dalam pelaksanaan halaqah ini dilaksanakan secara bersama-sama di halaman sekolah. Halaqah ini dimasukkan dalam kegiatan pesantren ramadhan, hal ini karena pada saat itu bertepatan dengan bulan ramadhan sehingga langsung dijadikan satu dengan kegiatan pesantren ramadhan. Namun, untuk halaqahnya sendiri sebagai pembuka kegiatan yang di mulai dari pagi dengan pelaksanaan sholat dhuha kemudian dilanjut tadarus Al-Qur'an. Dan dilanjutkan adanya pembukaan kegiatan yang dibawakan langsung oleh pembawa acara kegiatan halaqah ini. Kemudian dilanjutkan adanya sambutan dari Bapak Kepala Sekolah, Bapak Syarif Mubarak, S.Ag. kemudian dilanjutkan dengan adanya materi kajian mengenai bulan suci Ramadhan. Setelah adanya materi-materi yang disampaikan, kemudian adanya motivasi-motivasi dalam menjalankan ibadah di bulan suci Ramadhan ini. Setelah itu, disela-sela pemaparan materi terdapat pembiasaan infaq setiap hari jum'at. Dan siswa memberikan infaq tersebut dalam kotak infaq tersebut. Setelah adanya motivasi-motivasi, kemudian dilanjutkan dengan dzikir bersama-sama dan do'a penutup. Setelah itu, siswa laki-laki melaksanakan sholat jum'at dan siswa perempuan kembali ke dalam kelas.

Observasi Ke-VII

Hari/Tanggal : Rabu, 5 April 2023

Waktu : 07.30-10.00 WIB

Tempat : Lingkungan dan Masjid Sekolah

Kegiatan : Pembiasaan Ibadah dan Karakter Islami

Deskripsi Data

Observasi selanjutnya yaitu kelanjutan dari pembiasaan ibadah dan karakter islami yang dibiasakan di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Pembiasaan ibadah ini tidak seperti hari biasanya. Hal ini karena pada saat itu sedang Bulan Suci Ramadhan. Di mana dalam bulan Ramadhan ini pembelajaran dimulai jam 07.30 yang dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an. Setelah itu, tidak langsung sholat dhuha, melainkan langsung masuk ke jam pelajaran. Untuk sholat dhuha selama bulan suci Ramadhan ini dilaksanakan pada jam 09.30. Semua guru dan siswa menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Kemudian setelah sholat dhuha berjamaah ada sedikit motivasi-motivasi sebagai pembekalan kepada siswa selama bulan suci Ramadhan. Motivasi-motivasi ini sebagai pembinaan akhlak siswa untuk menjadi siswa yang sholeh dan mempunyai karakter yang baik. Mampu membiasakan karakter yang sesuai pribadi anak islam.

Pembiasaan-pembiasaan ibadah dan karakter islami dengan selalu membiasakan siswa bersikap sesuai dengan 8S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, syukur, dan shodaqoh) ini terlihat ketika siswa berinteraksi dengan temannya dan apabila bertemu dengan bapak/ibu guru atau orang yang ada di sekitarnya. Dalam kesehariannya, pembiasaan-pembiasaan ini dilaksanakan dengan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan dengan kegiatan pembiasaan ibadah yaitu pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dan sholat dhuha. Dan pembiasaan karakter islami ini dengan pelaksanaan sopan santun sebagai siswa yang berjiwa sholeh/ah.

Lampiran 17

HASIL WAWANCARA

Narasumber 1

Narasumber : Bapak Syarif Mubarak, S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023

Waktu : 09.30-10.15 WIB

Tempat : Kantor Kepala Sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap

1. Apakah yang dimaksud dengan Program Bina Karakter Islami?

Penjelasan : “Program Bina Karakter Islami ini merupakan salah satu program unggulan di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap. Di mana kita itu punya slogan sholeh, berprestasi, yang menjadi slogan semangat anak-anak. Nah, ketika kita membuat slogan itu bukan asal slogan tentu kemudian dikawal dengan program-program. Di setiap programnya itu ada koordinatornya sendiri ada yang mengordinir untuk mensukseskan program tersebut. kemudian program bina karakter islami ini dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan keseharian anak-anak di sekolah, mulai dari pagi hari sampai nanti pulang dan mengikuti kegiatan dalam program tersebut. dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program itu, siswa akan terbangun karakter yang mana kegiatan yang mengarah pada terbentuk siswa yang berkarakter religius. Jadi Program Bina Karakter Islami ini sebagai program untuk membina siswa menjadi pribadi yang islami di mana siswa menjadi sholeh dan berprestasi.”

2. Apa tujuan dari adanya Program Bina Karakter Islami?

Penjelasan : “Program Bina Karakter Islami ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai islami kepada diri anak-anak sehingga anak-anak mempunyai jiwa dengan religius tinggi dan mampu membentuk anak-anak yang sholeh dan juga mempunyai prestasi yang unggul. Di mana anak-anak dibekali dengan ilmu dan penanaman

karakter yang sesuai dengan ajaran islam yang mampu memperkuat karakter religius setiap siswa”.

3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?

Penjelasan : “untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program Bina Karakter Islami ini dilaksanakan mulai dari kegiatan keharian anak-anak, kemudian kegiatan yang sudah di jadwalkan setiap minggunya atau kegiatan bulanan. Nah, kegiatan ini di mulai dengan aktivitas sehari-hari siswa yaitu dengan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur’an setiap pagi dan berdoa sebelum memulai pelajaran. Untuk pembiasaan ibadah sholat, yaitu kami membiasakan dengan menerapkan pembiasaan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah. Kegiatan pembiasaan ini setiap hari dilakukan dalam keseharian siswa di sekolah. Kemudian, untuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu seminggu dan bulanan itu ada kegiatan tahsin dan tahfidz Al-Qur’an kemudian matras, dan halaqah. Matras ini mungkin terdengar asing ya? Jadi untuk matras ini merupakan malam tarbiyah remaja Al-Irsyad. Nah, kegiatannya itu malam bina karakter dan akhlak siswa. yang di dalamnya diisi oleh materi kegiatan-kegiatan. Kemudian halaqah ini sebagai kegiatan kajian majelis yang dilaksanakan dalam satu tempat, duduknya itu bergerombol seperti lingkaran atau baris sebagai bentuk dari haqoh itu sendiri. Dan halaqah pun sama diisi dengan materi dalam kegiatan tersebut. ada petugas tersendiri dalam khalaqah, ya tentunya petugas dari anak-anak. Untuk tahsin dan tahfidz Al-Qur’an ini merupakan kegiatan mingguan, yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal masing-masing kelas tersebut. Pembiasaan ibadah disini merupakan aspek yang paling utama dalam penginternalisasi nilai-nilai religius siswa dalam kesehariannya. Di mana dengan pembiasaan ibadah tersebut, siswa akan terbiasa

dan akan menciptakan siswa yang mempunyai jiwa disiplin tinggi karena ketika sudah terbiasa melakukan sholat pada waktunya, secara tidak langsung sedang menanamkan kedisiplinan ke jiwa anak-anak. Pembiasaan ibadah ini diawali pagi ketika baru masuk bel itu, kemudian tadarus bareng dipandu oleh salah satu guru, kemudian abis tadarus langsung ke masjid semua untuk sholat dhuha, dan untuk siang hari nanti siang ada sholat dhuhur berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan sholat ashar berjamaah. Karena kami *full day school* jadi sangat efektif untuk menerapkan pembiasaan sholat berjamaah. Dari sholat dhuha, kemudian dhuhur, dan ashar”.

4. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?

Penjelasan: “internalisasi ini berarti penanaman nilai-nilai kepada anak-anak. Dan pada program Bina Karakter Islami ini penanaman nilai-nilai pada anak-anak di sekolah kami dengan melaksanakan kegiatan yang sudah saya jelaskan. Bahwa kegiatan-kegiatan ini untuk menanamkan nilai-nilai religius, nilai islami ke dalam jiwa anak-anak. Sehingga anak-anak mampu mempunyai jiwa religius dan anak-anak mejadi sholeh lewat perantara mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah. Yang ditujukan pada penanaman nilai-nilai religius baik penanaman nilai dalam hal ibadah jadi disiplin dan tambah baik ibadahnya kemudian penanaman nilai yang ada dalam kegiatan lain seperti halnya nilai religius yang lain.

5. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?

Penjelasan: “Kepala sekolah mempunyai andil dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan program bina karakter islami di sekolah ini yaitu kepala sekolah menjadi

penggerak, kemudian fasilitator dan supervisor serta mengawasi jalannya kegiatan yang sudah diprogramkan. Di mana kepala sekolah menggerakkan program kegiatan tersebut, kemudian mengadakan rapat membahas bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, kemudian dari pelaksanaan program tersebut kita mengevaluasi di setiap akhir kegiatan. Dan kepala sekolah juga mengawasi bagaimana sikap siswa setelah mengikuti apakah siswa tersebut mampu menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan kesehariannya. Dan memastikan anak-anak mendapatkan nilai religiusitas di setiap kegiatannya sehingga jiwa anak-anak mampu religius dan sholeh dan mempertahankan nilai-nilai sholeh itu dalam diri mereka untuk dilaksanakan di keseharian siswa tersebut.



Narasumber 2

Narasumber : Ibu Sri Murtini, S.Pd. (Waka Kurikulum dan pendamping peneliti selama proses penelitian)

Hari/Tanggal : - Jum'at, 20 Januari 2023 (Di Ruang Waka Kurikulum)

- Sabtu, 21 Januari 2023 (Pada Kegiatan Halaqah)

- Kamis, 9 Maret 2023 (Pada Kegiatan Matras)

Waktu : - 10.20-11.00 WIB

- 08.10-08.30 WIB

- 16.30-16.45 WIB

1. Apakah yang dimaksud dengan Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?

Penjelasan: “Program Bina Karakter Islami sendiri itu program unggulan di sekolah kami. Sekolah kami di masyarakat khususnya di Cilacap ini dinilai sebagai sekolah yang agamanya baik. Disini kita ada program khusus dalam membentuk siswa menjadi siswa berkarakter. Salah satunya dengan adanya Program Bina Karakter Islami yang alhamdulillah sudah berjalan sejak dulu sampai sekarang ini. Dari dulu selalu berusaha untuk sebisa mungkin program terlaksana agar siswa itu dibekali dengan nilai keagamaan. Anak-anak ini diharapkan menjadi anak tidak hanya unggul dalam prestasi saja, tentunya juga menjadi anak yang sholeh dan berkarakter religius. Seperti slogan sekolah kita itu sholeh, berprestasi”.

2. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?

Penjelasan: “Tujuan program Bina Karakter Islami ini yaitu untuk membekali siswa dengan nilai-nilai islami, keagamaan dan nilai prestasi. Hal ini bertujuan agar anak-anak ini diharapkan mampu menjadi anak yang tidak hanya unggul dalam prestasi saja melainkan anak-anak yang mampu mempunyai jiwa dan karakter yang unggul yaitu anak-anak yang sholeh dan berprestasi. Dengan kegiatan program

ini, tentunya anak-anak akan ditanamkan nilai-nilai islami yang membuat anak-anak berjiwa religius”.

3. Kegiatan-kegiatan apa saja yang ada dalam Program Bina Karakter Islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?

Penjelasan: “Kegiatan-kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami ini di dalamnya mencakup beberapa kegiatan yaitu Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an, Halaqah, Matras atau disebut Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad, kemudian pembiasaan ibadah dan karakter islami. Kegiatan-kegiatan ini alhamdulillah terus berjalan dan sangat terlihat nilai-nilai religius disetiap siswa setelah mengikuti kegiatan ini. Biasanya anak-anak ini sangat tertarik dan suka ketika kegiatan-kegiatan ini dikemas dengan sedemikian rupa. Kita berusaha mengemas kegiatan agar tidak membosankan dan agar anak-anak ini *enjoy* dan asik ketika mengikuti kegiatan. Nah, ketika anak-anak merasa *enjoy*, nyaman, jadi nilai-nilai religius itu akan masuk ke dalam dirinya. Jadi, anak-anak ini bisa berakhlak yang baik, religius dan selalu melaksanakan nilai-nilai di keseharian anak-anak”.

4. Bagaimana pelaksanaan setiap kegiatan dalam Program Bina Karakter islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?

Penjelasan: “untuk pelaksanaan setiap kegiatan itu ada kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Untuk yang pembiasaan harian ini ada pembiasaan ibadah dan karakter islami. Kemudian untuk setiap minggunya itu ada tahsin dan tahfidz Al-Qur’an dan untuk bulanan itu ada halaqah dan matras atau malam tarbiyah remaja Al-Irsyad. Untuk kegiatan sehari-hari itu ada pembiasaan ibadah dan karakter islami. Pembiasaan ibadah ini mencakup tadarus Al-Qur’an sebelum pembelajaran di mulai, kemudian pembiasaan sholat dhuha, kemudian pembiasaan sholat dhuhur dan ashar berjamaah. Kemudian pembiasaan karakter islami yaitu dengan pembiasaan 8S. Salah satu yang unik di sekolah kami yang

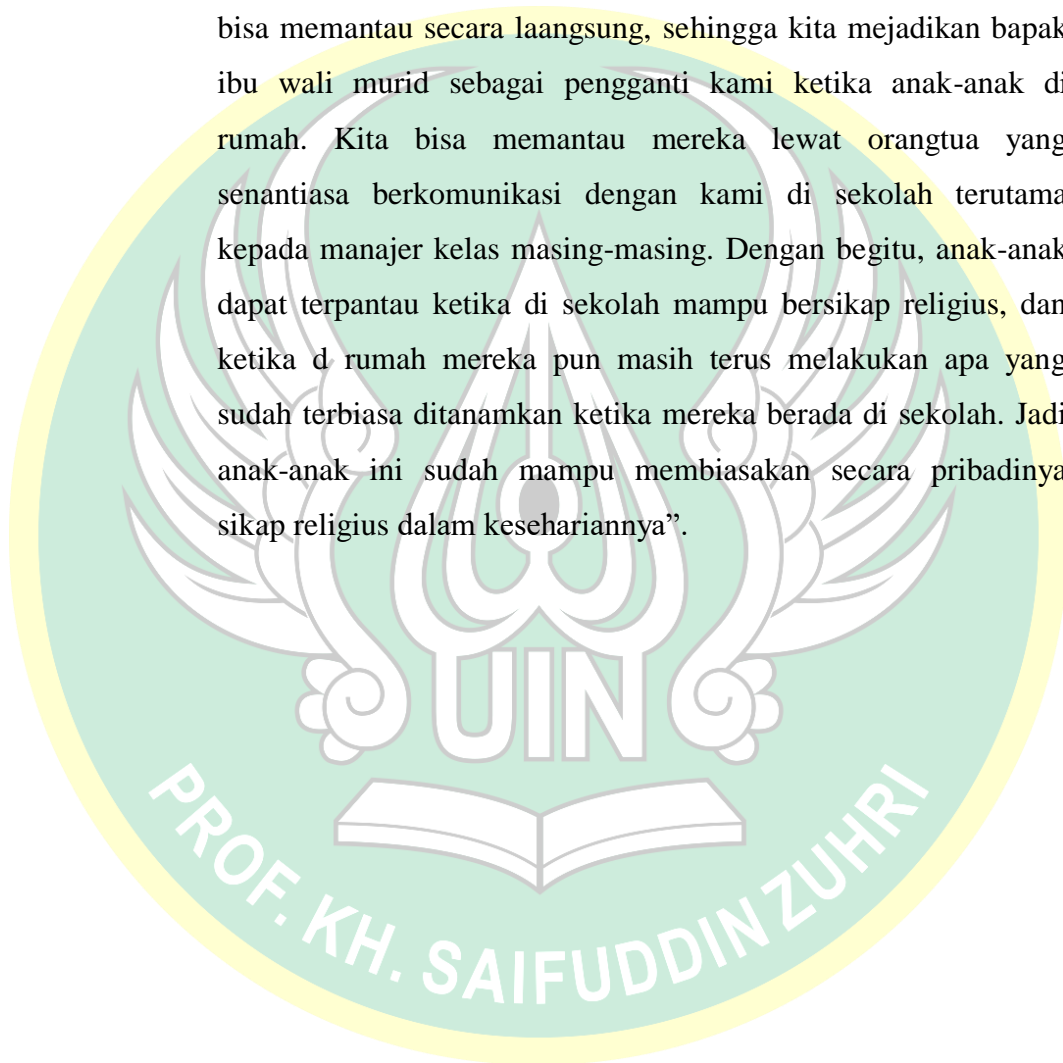
berbeda dengan sekolah lainnya yaitu disini kami ada 8S ini terdiri atas senyum, sapa, salam, sopan, santun, sabar, shodaqoh dan syukur. Di tambahkan akan sabar, shodaqoh, dan syukur. Penambahan dalam 8S ini sabar, dengan membiasakan siswa untuk bisa menanamkan sabar ketika berinteraksi dengan teman-teman, dan sabar ketika menuntut ilmu. Kemudian, shodaqoh disini dengan membiasakan infaq jum'at sebagai pembiasaan jiwa karakter islam yang suka bershodaqoh. Kemudian syukur, syukur disini dengan selalu membiasakan bersyukur dengan melakukan hal yang baik yaitu dengan shodaqoh sebagai bentuk syukur dan bersyukur dengan ucapan, seperti terbiasa membaca hamdalah dan berdoa. Selanjutnya kegiatan matras dan halaqah yang dilaksanakan setiap bulan. Untuk matras ini sebagai malam tarbiyah atau malam binaan anak-anak kami, kemudian halaqah ini seperti majelis ilmu yang dilaksanakan mulai dari sholat dhuha sampai dengan dhuhur.

5. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius di setiap kegiatan dalam program Bina Karakter Islami tersebut?

Penjelasan: “proses internalisasi itu merupakan penanaman nilai-nilai. Dalam program bina karakter islami ini penanaman nilai karakter religius. Pastinya dalam penanaman nilai-nilai karakter religius keada anak-anak kami dalam setiap kegiatannya dilaksanakan dengan kebanyakan melalui pembiasaan. Karena sebuah penanaman ini akan tertanam pada diri anak-anak ketika pembiasaan tersebut terus dilaksanakan di keseharian anak-anak. Dengan cara pembiasaan nilai-nilai karakter religius dalam program ini maka anak-anak akan terbiasa teranam jiwa religius yang akan di dilaksanakan dalam kehidupan keseharian anak-anak. Menjadi pribadi yang unggul karakternya, sholeh dan unggul dalam prestasinya”.

6. Bagaimana karakter religius siswa setelah mengikuti kegiatan-kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami?

Penjelasan: “jiwa religius siswa terlihat dari keseharian siswa tersebut ketika di sekolah dan ketika di rumah. Di mana ketika anak-anak di sekolah kita bisa langsung mengetahui bagaimana sikap, dan karakter religius siswa tersebut, namun ketika di rumah kita tidak bisa memantau secara langsung, sehingga kita mejadikan bapak ibu wali murid sebagai pengganti kami ketika anak-anak di rumah. Kita bisa memantau mereka lewat orangtua yang senantiasa berkomunikasi dengan kami di sekolah terutama kepada manajer kelas masing-masing. Dengan begitu, anak-anak dapat terpantau ketika di sekolah mampu bersikap religius, dan ketika d rumah mereka pun masih terus melakukan apa yang sudah terbiasa ditanamkan ketika mereka berada di sekolah. Jadi anak-anak ini sudah mampu membiasakan secara pribadinya sikap religius dalam kesehariannya”.



Narasumber 3

Narasumber : Bapak Zainal Abidin Lc. (Waka Kesiswaan dan Pendamping kegiatan Program Bina Karakter Islami)

Hari/Tanggal : - Senin, 6 Februari 2023

- Senin, 20 Maret 2023

- Rabu, 5 April 2023

Waktu : - 10.00-10.20

- 10.30-10.45

- 10.00-10.15

Tempat : Ruangan Waka Kesiswaan dan Lingkungan Sekolah

1. Apakah yang dimaksud dengan Program Bina Karakter islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?

Penjelasan: “Di sekolah kami ini, terdapat 2 program sekolah sebagai pembentuk sikap anak-anak yang religius dan disiplin. Di mana kedua program tersebut yaitu program unggulan yaitu program bina karakter islami dan *leadership* program. Program Bina Karakter Islami sebagai program unggulan ini untuk membentuk siswa yang unggul dalam religius siswa. dengan program bina karakter islami tersebut, diharapkan anak-anak mampu mempunyai jiwa religius dan islami. Anak-anak mempunyai karakter unggul, jiwanya religius, beriman, bertakwa, mempunyai akhlak yang mulia. Dengan program itu ada kegiatan-kegiatan di dalamnya, ada tahsin tahfidz Al-Qur’an, halaqah, matras atau malam tarbiyah remaja Al-Irsyad, pembiasaan ibadah dan karakter islami. Untuk kegiatannya alhamdulillah saya dan bapak ibu guru yang lain yang langsung mendampingi anak-anak dengan dibantu petugas-petugas kegiatan”.

2. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan dalam Program Bina Karakter islami di SMP Islam Al-Irsyad Cilacap?

Penjelasan: “tujuan dari program unggulan bina karakter islami ini untuk menanamkan kepada anak-anak akan jiwa-jiwa islami, religius

agar anak-anak tidak hanya cerdas secara akademik saja, melainkan juga secara spiritual dan karakter religius mereka unggul. Jadi sekolah berusaha mewujudkan siswa yang sholeh dan juga berprestasi”.

3. Kegiatan-kegiatan apa saja yang ada dalam Program Bina Karakter Islami?

Penjelasan: “Kegiatan dalam program Bina Karakter Islami itu ada beberapa kegiatan didalamnya rincinya itu, kegiatan tahsin dan tahfidz Al-Qur’an, halaqah, matras atau malam tarbiyah remaja Al-Irsyad, pembiasaan ibadah dan karakter islami. Kegiatan-kegiatan ini

4. Bagaimana pelaksanaan setiap kegiatan dalam program Bina Karakter Islami?

Penjelasan: “kegiatan dalam program bina karakter islami yang pertama itu ada tahfidz dan tahsin Al-Qur’an. Untuk tahfidz ini disekolah kita ketika anak-anak masuk sekolah itu ada observasi terlebih dahulu. Observasi ini di dalamnya ada tes membaca Al-Qur’an. Nah, anak-anak yang sudah lancar membaca Al-Qur’an nanti otomatis langsung bisa mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur’an. Kegiatan tahfidz di sekolah kita ini berjalan selama anak-anak sekolah yaitu selama 3 tahun. Dan target hafalan itu anak-anak bisa menghafal nantinya 3 Juz, yaitu dimulai juz 30, kemudian juz 29, dan lanjut juz 28. Jadi nanti ketika siswa selesai menempuh masa sekolah ini kita membekalinya dengan hafalan 3 juz tersebut. Kemudian ketika siswa pas mau masuk sini ketika diuji belum lancar membacanya nanti ada kegiatan tuntas iqro. Tuntas iqro ini nanti dilaksanakan disetiap minggunya dan diampu langsung oleh guru-guru yang mumpuni di bidang tersebut. kemudian disetiap minggu kita juga ada tahsin Al-Qur’an, biar anak-anak bisa membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Kemudian, selain tahsin dan tahfidz Al-Qur’an ada Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras). Matras ini Jadi, untuk Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad ini sebagai malam bina taqwa yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan petugas yang

setiap kali pelaksanaan berbeda-beda. Petugas akan memandu jalannya kegiatan matras ini. Untuk pelaksanaannya mulai dari sore hari ba'da ashar sampai besok pagi. Jadi sore sampai malam full kegiatan, dilanjut pagi kajian, olahraga dan bersih-bersih lingkungan. Kegiatan diarahkan agar anak-anak memiliki jiwa religius. Disamping jiwa religius, ada pula kegiatan olahraga pagi untuk kesehatan dan bersih-bersih lingkungan agar mereka peduli dengan lingkungan sekitar. Jadi, anak-anak ya hablumminalloh, hablumminannas, dan hablumminal'alam. Selanjutnya untuk kegiatan halaqah, ini dilaksanakan setiap bulan. Dan untuk halaqah ini seperti halnya mejelis ilmu. Dimana ada pemateri dan materi kajian. Dan untuk petugasnya juga ada sendiri. Untuk halaqah ini dilaksanakan di sekolah ataupun masjid-masjid sekitar tempat tinggal siswa. selanjutnya pembiasaan ibadah dan karakter islami. Pembiasaan ibadah dan karakter islami ini Untuk kegiatan pembiasaan ibadah dimulai sejak pagi setelah bel masuk pelajaran. Yaitu mulai dengan tadarus Al-Quran selama kurang lebih 20 menit. Untuk tadarus biasanya saya yang memandu langsung dan biasanya bergilir dengan bapak ibu guru yang lain. Untuk anak-anak di kelas masing-masing, kemudian dari *central* informasi, disitu langsung dipandu dan siswa mengikuti lewat suara speaker kelas. Setelah itu dilanjutkan sholat dhuha, dan nanti siang ada sholat dhuhur berjamaah kemudian nanti sore ada sholat ashar berjamaah”.

5. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius di setiap kegiatan dalam program Bina Karakter Islami tersebut?

Penjelasan: “internalisasi sama halnya dengan penanaman sebuah nilai. Nilai yang di maksud dalam program ini adalah nilai karakter religius. Dalam hal ini, maka sebuah internalisasi nilai dapat tertanamkan kepada siswa apabila kita mampu memadukan antara cara atau metode dengan pelaksanaan kegiatan yang mendukung proses

internalisasi itu sendiri. Tentunya, dalam penanaman nilai-nilai karakter religius yang dilaksanakan di sekolah kita dan dalam kegiatan yang terprogramkan maka internalisasi nilai religius ini dengan cara pembiasaan dan juga kedisiplinan. Dengan begitu, nilai-nilai religius yang ada dalam pelaksanaan ibadah, kemudian kegiatan-kegiatan dapat tertanamkan kepada anak-anak. Dengan begitu anak-anak akan menjadi siswa yang religius dan mantap akhlaknya serta mampu terwujud siswa yang berkarakter religius.

6. Bagaimana karakter religius siswa setelah mengikuti kegiatan-kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami?

Penjelasan: “karakter religius siswa di sini yang saya bisa lihat itu ketika siswa mampu melaksanakan pembiasaan-pembiasaan ibadah kemudian melaksanakan kegiatan itu sudah seperti tanpa adanya paksaan. Di mana siswa terlihat senang dan semangat ketika melaksanakan kegiatan tersebut. anak-anak terlihat memiliki karakter yang religius ketika mereka beribadah tepat pada waktunya, kemudian dalam keseharian siswa juga terlihat seperti sikap mereka ketika bertemu dengan bapak/ibu guru, mereka mengucapkan salam dan ketika di rumahpun sesuai yang dikatakan oleh orangtua mereka, anak-anak itu sudah terbiasa sholat tepat waktu, kemudian dzikir dan sering tadarus Al-Qur’an dengan sendirinya tanpa harus diperintahkan oleh orangtua mereka. Dari hal itu, sikap religius anak-anak sudah tertanamkan dengan adanya kegiatan dalam program bina karakter islami tersebut.

Narasumber 4

Narasumber : Miftahurrahman

Kelas : IX Tasyriif

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Maret 2023

1. Apa saja kegiatan dalam program Bina Karakter Islami di sekolah kalian?

Penjelasan: “kegiatan dalam program bina karakter islami itu ada matras, halaqah, tadarus Al-Qur’an setiap pagi, sama pembiasaan sholat berjamaah. Sama ada tahsin dan menghafal atau tahfidz Al-Qur’an. Terus juga ada pembiasaan mengucapkan salam ketika bertemu”.

2. Bagaimana pengalaman adik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami?

Penjelasan: “pengalaman yang didapat pastinya berharga banget mba, karena di setiap kegiatan tentunya kita jadi tambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta tambah motivasi dan semangat untuk terus mengikuti kegiatan”.

3. Kapan kegiatan-kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami ini dilaksanakan?

Penjelasan: “setiap kegiatan ada jadwalnya sendiri-sendiri si kak, jadi biasanya setiap kegiatan sudah terjadwal kapan-kapannya gitu. Paling untuk matras sama halaqah biasanya perbulan, terus kalo tadarus sama sholat berjamaah itu setiap hari. Kalo untuk kegiatan tahsin dan tahfidz itu juga biasanya mengikuti jadwal kelas masing-masing”.

4. Menurut adik, setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan sekolah, nilai-nilai apa yang dapat diambil dari setiap kegiatan tersebut dan bagaimana manfaat atau hikmah dari mengikuti kegiatan tersebut?

Penjelasan: “nilai-nilai yang bisa diambil itu nilai keagamaan mungkin ya mba. Karena kegiatan ini mengarah pada penanaman nilai-nilai keagamaan atau religius. Jadi hikmah yang bisa diambil dari

kegiatan ini kita jadi lebih rajin sholat berjamaah, dari mulai sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat ashar. Kemudian jadi lebih rajin tadarus Al-Qur'an dan jadi senang karena bisa jadi penghafal Al-Qur'an. Jadi kebiasaan ini menjadikan saya lebih baik dan jadi disiplin, terus selalu berusaha buat lebih baik dan jadi siswa yang bisa membanggakan dengan terus baik agamanya.”



Narasumber 5

Narasumber : - Niken Cintarista
- Naufa Dewani Arundati

Kelas : VIII Bashitoh

Hari/Tanggal : Kamis, 5 April 2023

1. Apa saja kegiatan dalam program Bina Karakter Islami di sekolah kalian?

Niken : “kegiatan dalam program bina karakter islami itu ada pembiasaan sholat berjamaah dhuha, dhuhur sama ashar. Terus matras sama halaqah”.

Naufa : “sama ada tahsin dan tahfidz Al-Qur’an sama tebiasa salam kalo misal kita ketemu sama bapak ibu guru.

2. Bagaimana pengalaman adik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami?

Niken : “pengalaman mengikuti kegiatan jadi tambah ilmu, sama tambah tau kalo kegiatan ini mempunyai manfaat buat kita sendiri. Manfaatnya jadi lebih disiplin dan baik”.

Naufa : pengalamannya kita jadi lebih tau banyak kegiatan sekolah dan seru pastinya ketika kita mengikuti kegiatan tersebut. terus sama senang bisa bareng-bareng dalam kegiatan, ngga hanya sekelas aja”.

3. Kapan kegiatan-kegiatan dalam Program Bina Karakter Islami ini dilaksanakan?

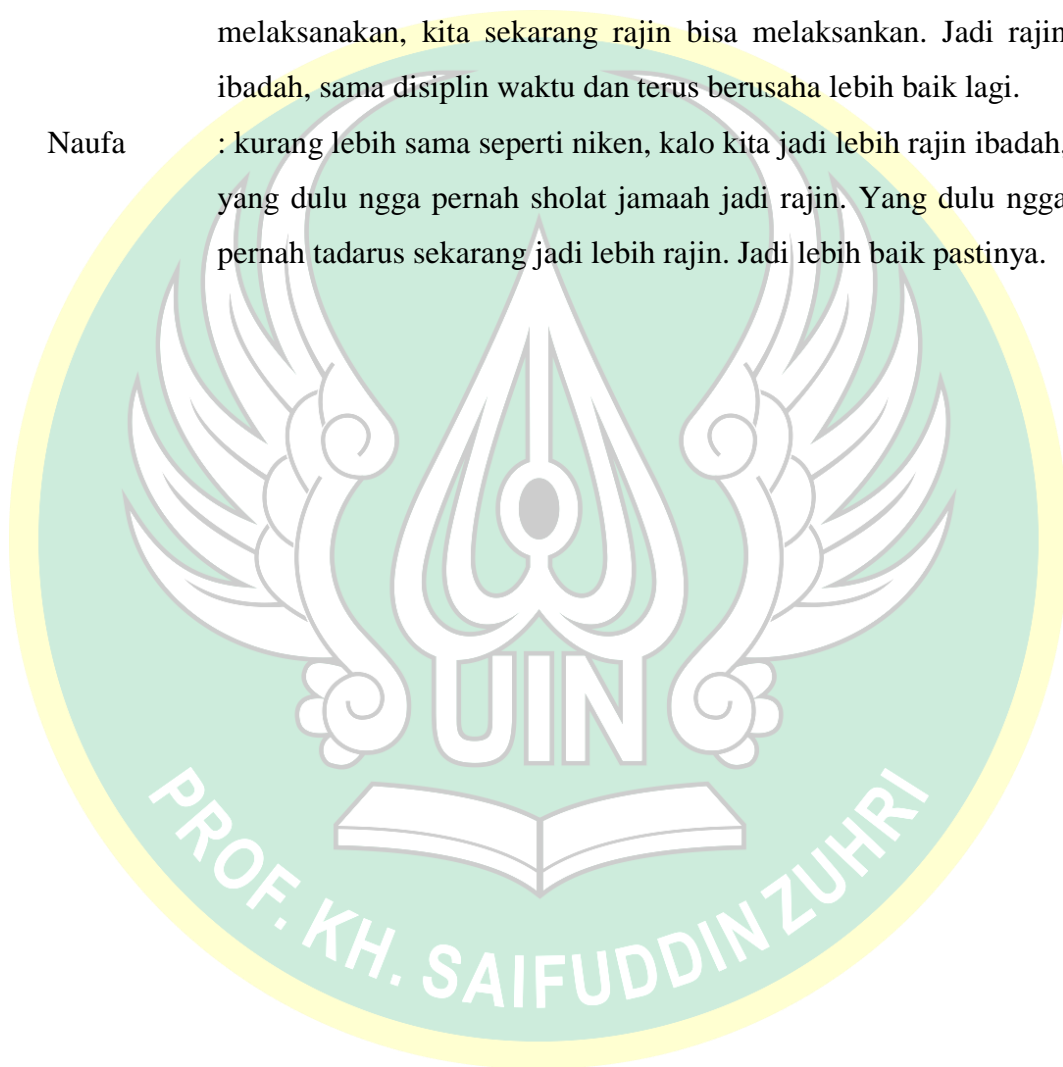
Niken : kalo sholat dhuha secara berjamaah pagi sebelum pembelajaran, sama tadarus juga. Terus sholat dhuhur siang sama nanti pas sore sholat ashar berjamaah juga. Kalo matras sesuai jadwal halaqah juga.

Naufa : kalo matras biasanya sebulan sekali sama halaqah juga. Kalo matras di masjid sekolah , kalo halaqah biasanya d sekolah sama masjid sekitar rumah kita.

4. Menurut adik, setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan sekolah, nilai-nilai apa yang dapat diambil dari setiap kegiatan tersebut dan bagaimana manfaat atau hikmah dari mengikuti kegiatan tersebut?

Niken : nilai yang bisa diambil yaitu pastinya nilai keagamaan atau religius. Kita jadi lebih rajin dan jadi selalu mengamalkan kegiatan di rumah. Kita jadi tau kalo kita yang dulu ngga pernah melaksanakan, kita sekarang rajin bisa melaksanakan. Jadi rajin ibadah, sama disiplin waktu dan terus berusaha lebih baik lagi.

Naufa : kurang lebih sama seperti niken, kalo kita jadi lebih rajin ibadah, yang dulu ngga pernah sholat jamaah jadi rajin. Yang dulu ngga pernah tadarus sekarang jadi lebih rajin. Jadi lebih baik pastinya.



Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an (Kelas Putra dan putri)



Gambar 2. Kegiatan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an (Kelas Putri)



Gambar 3. Kegiatan Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras)



Gambar 4. Kegiatan Malam Tarbiyah Remaja Al-Irsyad (Matras)



Gambar 5. Kegiatan Halaqah Bersama (Di Lingkungan Sekolah)



Gambar 6. Kegiatan Halaqah Bersama (Di Lingkungan Sekolah)



Gambar 7. Kegiatan Halaqah Kelas VII
(Di Masjid Al-Muhajirin Perum GSP Cilacap)



Gambar 8. Kegiatan Halaqah Kelas VIII
(Di Masjid Sholahuddin Perum Yaktapena Cilacap)



Gambar 9. Kegiatan Halaqah Kelas IX
(Di Masjid Nurul Hidayah Perum Rinenggo Asri Cilacap)



Gambar 10. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an setiap pagi (bersama setiap jum'at)



Gambar 11. Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an setiap pagi (di kelas masing-masing)



Gambar 12. Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah



Gambar 13. Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah



Gambar 14. Kegiatan Pembiasaan Sholat Ashar Berjamaah



Gambar 15. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Irsyad Cilacap
Bapak Syarif Mubarak, S.Ag.



Gambar 16. Wawancara dengan Ibu Sri Murtini, S.Pd. selaku Waka Kurikulum



Gambar 16. Wawancara dengan Ibu Sri Murtini, S.Pd selaku Waka Kurikulum dan pendamping kegiatan



Gambar 17. Wawancara bersama Bapak Zainal Abidin, Lc. Selaku Waka Kesiswaan dan Pendamping Kegiatan Program Bina Karakter Islami



Gambar 18. Wawancara dengan Miftahurrahman siswa kelas IX Tasyriif



Gambar 18. Wawancara dengan Niken Cintarista dan Naufa Dewani Arundati siswa kelas VIII Basithoh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Okti Khoirunnisa
NIM : 1917402113
Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 7 Oktober 2001
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Darusman RT 04 RW 07 Karangtalun,
Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap
Nama Ayah : Salimun (Alm)
Nama Ibu : Pudjiyah
Alamat Email : oktikhoirunnisa7@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD Muhammadiyah 05 Cilacap
 - b. SMP Negeri 6 Cilacap
 - c. SMK Negeri 1 Cilacap
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Ahmad Dahlan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 7 Juni 2023

Penulis,



Okti Khoirunnisa
NIM. 1917402113